

SKRIPSI

**INTEGRASI MATERI AJAR DENGAN MITIGASI BENCANA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL KELAS 5 DI SDN 6 MASBAGIK UTARA**



Skripsi ini di tulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk melakukan penelitian

Oleh:

Ahmad Hamdi Zain
NPM. 180102146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Ahmad Hamdi Zain

NIM : 180102146

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

ng.....,2023

Hamd Zain
180102146

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTEGRASI MATERI AJAR MITIGASI BENCANA BERBASIS
KEARIFAN KELAS 5 DI SDN 6 MASBAGIK UTARA**

**AHMAD HAMDI ZAIN
NPM. 180102146**

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyetujui:

Selong, Agustus 2023

Pembimbing 1

Yuniar Lestari, M.Pd
NIDN. 0801068405

Pembimbing 2

Zalia Muspita, M.Pd.
NIDN.0809028601

Mengetahui:
KOORPRODI PGSD
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

MUHAMMAD HUSNI, M.Pd
NIDN.0802038801

HALAMAN PENGESAHAN

**INTEGRASI MATERI AJAR MITIGASI BENCANA BERBASIS
KEARIFAN KELAS 5 DI SDN 6 MASBAGIK UTARA**

**AHMAD HAMDI ZAIN
NPM. 180102146**

Skripsi ini dipertanggungjawabkan didepan dewan penguji tugas akhir

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi

Pada Tanggal, 26 - September 2023

DEWAN PENGUJI:

Yuniar Lestari, M.Pd
NIDN. 0801068405
Ketua Penguji

25-10-2023

Zalia Muspita, M.Pd
NIDN. 0809028601
Anggota 1

26-10-2023

Zohrani, M.Pd.
NIDN. 0823097302
Anggota 2

29-10-2023

Pancor,

2023

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,



Muhammad Sururuddin, M.Pd
NIDN. 0815097401

ABSTRAK

**Ahmad Hamdi Zain, Integrasi Materi Ajar Mitigasi Bencana Berbasis
Kearifan Kelas 5 Di SDN 6 Masbagik Utara. Program Studi Pendidikan
Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Hamzanwadi. 2023.
Dosen Pembimbing : Zalia Muspita M.Pd Da Yuniar Lestari M.Pd**

Peneliti menemukan permasalahan mengenai banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami cara bermitigasi bencana. Pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi risiko terjadinya bencana dengan memasukkan materi pelajaran tentang bencana alam dengan berbasis kearifan lokal sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa di semua tingkatan, terutama di sekolah dasar yang berada di wilayah risiko bencana. didasari karena pembelajaran tematik masih menyajikan teks yang kurang kontekstual dengan pengalaman siswa maka penelitian ini bertujuan mengintegrasikan materi ajar berbasis kearifan lokal di kelas V SDN 6 Masbagik Utara Baru untuk tanggap dalam terjadinya bencana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa integrasi materi ajar dalam pembelajaran tematik membantu siswa dan siswi untuk memahami cara mencegah terjadinya bencana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, terdapat 17 siswa memiliki kategori tinggi, 8 siswa kategori sedang dan 2 siswa kategori rendah dalam memahami cara mitigasi bencana dan tanggap ketika terjadinya bencana. Maka dari itu adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sikap tanggap bencana terhadap siswa, guru berperan sebagai pengarah, pembimbing dan tentunya sebagai model bagi siswa yang hendaknya menerapkan ilmu yang didapat kepada keluarga dan teman sebaya yang belum memahami cara mitigasi bencana disekolah maupun dirumah melalui pembiasaan yang terus menerus dilakukan.

Kata kunci: *pendidikan, mitigasi bencana, integrasi materi*

ABSTRACT

Ahmad Hamdi Zain, Integration of Disaster Mitigation Teaching Material Based on Fifth-Grade Wisdom at SDN 6 Masbagik Utara. Study Program: Primary Education Study Program. Faculty of Education, Hamzanwadi University, 2023. Supervisors: Zalia Muspita M.Pd and Yuniar Lestari M.Pd.

The researcher has identified the issue of many elementary school students lacking an understanding of disaster mitigation. Education serves as an effective means to reduce the risk of disasters by incorporating lessons on natural disasters based on local wisdom as compulsory subjects for students at all levels, especially in primary schools located in disaster-prone areas. However, due to thematic learning often presenting texts that are not contextual to students' experiences, this research aims to integrate teaching materials based on local wisdom in the fifth grade at SDN 6 Masbagik Utara Baru to enhance disaster preparedness. This was a qualitative descriptive study intended to systematically, factually, and accurately describe research subjects that are unclear and meaningful. The research subjects include class teachers, school principals, and fifth-grade students. Data collection methods included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used were: (1) Data reduction, (2) Data presentation, (3) Drawing conclusions. The results of the research show that integrating teaching materials in thematic learning helps students understand how to prevent disasters in their daily lives, both at school and at home. There are 17 students with a high level of understanding, 8 with a moderate level, and 2 with a low level of understanding of disaster mitigation and responsiveness during disasters. Therefore, teachers play a vital role in enhancing students' disaster preparedness by guiding, mentoring, and serving as role models for students. Students should apply the knowledge gained to their families and peers who may not yet understand disaster mitigation methods, both at school and at home, through continuous reinforcement.

Keywords: education, disaster mitigation, material integration.



HALAMAN PERSEMBAHA

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ibu Bq. Mariyatun yang merupakan anugerah terbesar dalam hidupku, yang menjadi motivasi terbesar dalam hidupku, yang tak pernah putus asa dalam mendidik dan membimbingku, yang tak henti-hentinya mendo'akanku dan atas semua jasanya yang tak ternilai sehingga saya bisa samapai pada titik ini.
2. Saudara tersayangku kakak dan adik terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu di berikan sampai titik ini.
3. Semua keluarga besar Sudiroh dan keluarga besar Kalsum,terimakasih atas do'a dan dukungan kalian baik dalam bentuk materi maupun moril.
4. Terimakasih teruntuk orang terkasih "Orang Baik" yang selalu menemani dalam suka dan duka, yang selalu semangat dari awal sampai saat ini, dan selalu mendukung semua yang aku lakukan.
5. Teman-teman dan para sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah angkatan 2018.
6. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi.
7. Kepala sekolah dan kelurga besar SDN 6 Masbagik Utara yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian saya sehingga bisa sampai pada titik ini.
8. Almamater tercinta Universitas Hamzanwadi

MOTTO

**“TERUSLAH BERINOVASI KARENA INOVASI BAGIAN DARI
INTELEKTUAL DALAM DIRI DAN INOVASI TERUS MENGIKUTI
SESUAI KEADAAN ZAMAN”**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT. atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pembuatan skripsi “Integrasi Materi Ajar Dengan Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal kelas 5 di SDN 6 masbagik utara” untuk menjadi bekal ketika sudah terjun kepada masyarakat kelak, karena pada hakikatnya ilmu itu semata-mata untuk diamalkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan saran, baik yang disampaikan secara formal maupun non-formal, serta dukungan moral dan material. Karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Dr. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalillah, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang telah menyediakan fasilitas yang menunjang.
2. Muhammad Sururuddin, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi yang telah mendukung terlaksananya penyusunan tugas akhir semester.
3. Muhammad Husni, M.Pd. Selaku Koorprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi.

4. Yuniar Lestari, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I dan Zalia Muspita, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Orang tua tercinta serta semua pihak yang telah terlibat dalam kesuksesan menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa mendatang.

Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi diri pribadi peneliti dalam meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Penulis

Ahmad Hamdi Zain
NPM. 180102146

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Integrasi.....	7
2. Mitigasi bencana.....	8
3. Gempa bumi	10
4. Tanah longsor	16
5. Kebakaran	20
6. Kearifan lokal.....	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	27
C. Alur Pikir	30
D. Pertanyaan peneliti	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Data dan sumber data	34
D. Teknik pengumpulan data	35
E. Analisi data	40
F. Keabsahan data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	65
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Implikasi	82
C. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 skema kerangka berpikir	32
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman observasi sekolah SDN 6 masbagik utara	36
Tabel 2 Pedoman wawancara	37
Tabel 3 Angaket pemahan kebencanaan siswa	38
Tabel 4 pedoman dokumentasi	40
Tabel 5 daftar sarana dan prasarana SDN 6 masbagik utara.....	47
Tabel 6 data guru SDN 6 masbagik utara	47
Tabel 7 Data siswa SDN 6 masbagik utara	48
Tabel 8 hasil observasi SDN 6 masbagik utara	57
Tabel 9 rekapitulasi angket respon pengetahuan kebencanaan siswa SDN 6 Masbagik Utara	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 . Pedoman obsevasi
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Angket pengetahuan kebencanaan siswa
- Lampiran. 4 Pedoman dokumatasi
- Lampiran 5 RPP subtema 1
- Lampiran 6 Hasil observasi
- Lampiran 7 Hasil wawancara
- Lampiran 8 Hasil angket pengetahuan kebencanaan
- Lampiran 9 hasil dokumentasi budaya sekolah
- Lampiran 10 Kontrak bimbingan
- Lampiran 11 surat izin penelitian
- Lampiran 12 permakluman penelitian
- Lampiran 13 surat keterangan telah meneliti

Lampiran 14 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hakikat pendidikan berorientasi kepada karakter seseorang menjadi lebih baik hingga membentuk jati diri yang lebih positif dimasa depannya. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan kemampuan melalui proses pembelajaran baik yang di dapat melalui pembelajaran internal dan eksternal dan juga berdasarkan pengalaman yang ditemukan. Pendidikan di indonesia masih sangat minim sekali terlihat dengan tujuan pendidikan yang belum tercapai, kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru masih rendah dan era saat ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajarkan tentang bagaimana mencegah terjadinya bencana dilingkungan sekitarnya.

Bencana adalah suatu fenomena yang dihadapi oleh manusia setiap waktu, karena sampai kapan pun peristiwa ini akan terus terjadi. Ada bencana yang dapat dicegah (diupayakan untuk tidak terjadi), namun ada pula bencana yang tidak dapat dihindari, sehingga manusia hanya dapat berusaha mengantisipasi supaya tidak terjadi korban harta dan jiwa. Beragam cara telah ditempuh umat manusia untuk menghindari bencana, namun seringkali manusia tidak berdaya. Alih-alih ingin menghindar, tetapi dalam kenyataan banyak korban jiwa dan harta.

Indonesia berada pada peringkat ke 38 dari 181 paling rentan bencana, menurut undang – undang nomer 24 tahun 2007 tentang penanggulangan peristiwa atau rangkaian peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam

dan mengganggu kehidupan dan disebabkan baik oleh faktor alam dan no alam, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan bangunan, kerugian harta benda dan berdampak psikologi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang rawan terhadap berbagai jenis bencana. Dari data statistik bencana Indonesia yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) tahun 2019, jumlah bencana yang terjadi 3.814, tahun 2020 jumlah bencana yang terjadi 4.460 dan juga data tahun 2021 jumlah bencana yang terjadi 5.402 yang terjadi di indonesia. Bencana yang sering terjadi di indonesia antaranya gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, kekeringan dan bencana yang disebabkan oleh faktor manusia dan lain-lainnya.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari 2 pulau besar yaitu lombok dan sumbawa dengan dikelilingi oleh 280 pulau kecil. Provinsi NTB memiliki 10 kabupaten tau kota. Pada priode 1 januari hingga 31 maret 2022 terjadi sebanyak 28 bencana alam dilaporkan telah terjadi di provinsi NTB. Bencana yang paling sering terjadi adalah banjir/banjir bandang yakni terjadi 18 kejadian, kemudian diikuti oleh bencana lainnya seperti tanah longsor 6 kejadian, angin putng beliung 3 kejadian, dan banjir rob 1 kejadian. Badan Nasonal Penanggulangan Bencana (BNPB) telah menetapkan 7 daerah yang termasuk dalam kategori siaga darurat bencana banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan banjir rob diantaranya Sumbawa, Kabuten Lombok Utara, Kabuten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Dompu dan kota Bima.

Berdasarkan catatan sejarah dari data BMKG ada banyak bencana besar yang terjadi di NTB khususnya pada tahun 2018 bencana besar yang pernah terjadi adalah gempa bumi skala magnitudo 7,0 SR. Hal disebabkan karena wilayah nusa tenggara barat berada di tengah daerah cincin api atau sering disebut *Ring Of Fire*. Cincin api ditandai dengan adanya rangkaian yang terhubung mulai dari Sumatra hingga Nusa Tenggara Timur, sekitar 13% gunung berapi dunia berada di kepulauan yang ada di Indonesia berpotensi menimbulkan berbagai bencana alam dengan intensitas kekuatan yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi peneliti di Desa Masbagik Timur pada tanggal 29 November merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Masbagik, Desa ini merupakan satu dari 7 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Masbagik. Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah Sasak. Terletak di bagian timur pulau Lombok. Desa ini terletak di lembah Gunung Rinjani dengan ketinggian 345 Mdpl memiliki luas daerah 177,00 Ha, Dari desa itu, bisa menyaksikan perairan Selat Alas di sebelah timur Pulau Lombok.

Dalam mengotimalkan siaga bencana diperlukan pendidikan tentang kebencanaan karena tidak banyak yang mengetahui bagaimana menyikapi gejala alam dan fenomena alam ketika terjadi bencana gempa bumi, tanah longsor dan kebakaran hutan. Dan banyak pula yang tidak memahami apa yang harus dilakukan saat bencana itu terjadi dan mengancam jiwa. Dari itu pendidikan kebencanaan sangat perlu diajarkan, bahkan sejak dini, agar mereka

bisa menjadi manusia yang siap dan tangguh dalam menghadapi musibah bencana yang terjadi.

Pendidikan mitigasi bencana amat penting terutama untuk mengurangi jumlah korban jiwa. Dalam kaitannya dengan integrasi pendidikan mitigasi bencana di sekolah dapat dilakukan dengan menyisipkan materi mitigasi bencana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tema pada kegiatan pembelajaran. Mitigasi bencana dapat diajarkan kepada peserta didik baik didalam ruang kelas dengan cara pemaparan teori ataupun diluar kelas dengan cara simulasi atau mempraktikkan melalui kegiatan ekstra kurikuler misalnya pramuka dan lain-lain.

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi risiko terjadinya bencana dengan memasukkan materi pelajaran tentang bencana alam dengan berbasis kearifan lokal sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa di semua tingkatan, terutama di sekolah dasar yang berada di wilayah risiko bencana.

Pendidikan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal menjadi hal yang sangat penting untuk diintegrasikan menjadi materi dalam pembelajaran tematik. Hal ini didasari karena pembelajaran tematik masih menyajikan teks yang kurang kontekstual dengan pengalaman yang dimiliki oleh anak-anak didik sehingga terkesan kurang menarik untuk dibaca dan dipelajari.

Dari hasil masalah yang telah ditemukan oleh peneliti rawannya bencana yang terjadi di sekolah dan sekitarnya, sehingga atas dasar itulah penelitian tentang integrasi materi ajar mitigasi bencana berbasis kearifan

lokal dilakukan sebagai penambahan bahan literasi dalam pembelajaran tematik di sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih minimnya pengetahuan anak SD terhadap *hazat* bencana yang terjadi
2. Seringnya terjadi bencana tanah longsor, gempa bumi dan kebakaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan idintifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penulisan ini yaitu pada: masalah guru belum mengintegrasikan materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal. Oleh sebab itu melalui penelitian ini peneliti ingin mengintegrasikan materi ajar untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam peneliti ini adalah bagaimana mengintegrasikan materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal untuk kelas 5 SDN 6 masbagik Tahun ajaran 2022.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil integrasi materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal untuk kelas 5 SDN 6 Masbagik Tahun ajaran 2022

F. Manfaat penelitian

1. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kualitas model pembelajaran serta memadukan metode dan strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa sehingga

pembelajaran lebih menarik melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal serta menambah pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana.

2. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan pemahaman siswa untuk mengurangi resiko terjadi bencana dan menambah motivasi belajar terhadap kerentanan terjadi bencana di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk penanggulangan bencana di sekolah dan sekitar sekolah, sehingga dapat menjadi referensi peneliti setelah menjadi pengajar kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Integrasi

A. Hakikat Integrasi

Integrasi adalah pembaharuan hingga menjadi kesatuan, integrasi dalam banyak bidang keilmuan diartikan secara kasar sebagai suatu bentuk penyatuan elemen-elemen yang berbeda karakter dan klasifikasinya berdasarkan konsep, paradigma, dan unit.

Menurut (KBBI) integrasi adalah pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. *Yron Weiner* mengemukakan integrasi ialah proses penyatuan suatu bangsa yang mencakup semua aspek kehidupannya, seperti aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan. Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh poerwan darminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.

Integrasi menurut Sanusi (Novianti, 2013:487) adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi

meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuandengan jalinanhubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

integrasi pendidikan adalah suatu upaya penyatuan, proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan Negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang memberikan bekal ilmu Pengetahuan.

Jadi integrasi merupakan suatu perpaduan berbagai paradigma yang bertujuan untuk menyatukan menjadi kompleks dari Keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Seda

2. Mitigasi Bencana

a. Hakikat Mitigasi Bencana

Mitigasi Bencana merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat di kawasan rawan bencana, baik itu bencana alam, bencana

ulah manusia maupun gabungan dari keduanya dalam suatu negara atau masyarakat.

Mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai suatu titik tolak utama dari manajemen bencana. Sesuai dengan tujuan utamanya yaitu mengurangi atau meniadakan korban dan kerugian yang mungkin timbul, maka titik berat perlu diberikan pada tahap sebelum terjadinya bencana, yaitu terutama kegiatan penjinakan atau peredaman atau dikenal dengan istilah Mitigasi. Mitigasi pada prinsipnya harus dilakukan untuk segala jenis bencana, baik yang termasuk kedalam bencana alam (natural disaster) maupun bencana sebagai akibat dari perbuatan manusia (man-made disaster).

Mitigasi pada umumnya dilakukan dalam rangka mengurangi kerugian akibat kemungkinan terjadinya bencana, baik itu korban jiwa atau kerugian harta benda yang akan berpengaruh pada kehidupan dan kegiatan manusia. Untuk mendefinisikan rencana atau strategi mitigasi yang tepat dan akurat, perlu dilakukan kajian resiko. Kegiatan mitigasi bencana hendaknya merupakan kegiatan yang rutin dan *tan sustainable*). Hal ini berarti bahwa kegiatan mitigasi seharusnya sudah dilakukan dalam periode jauh-jauh hari sebelum kegiatan bencana, yang seringkali datang lebih cepat dari waktu-waktu yang diperkirakan, dan bahkan memiliki intensitas yang lebih besar dari yang diperkirakan semula.

Mitigasi puslibang SDA (2003) adalah tindakan yang dilakukan dalam jangka panjang maupun jangka pendek berupa program maupun

kebijakan yang diterapkan sebelum kekeringan terjadi atau tahap dini, demi mengurangi resiko yang terjadi terhadap masyarakat, harta benda yang menyangkut kebutuhan hidup. Tawangsari merupakan salah satu wilayah yang masuk kedalam daerah rawan kekeringan, karena kondisi tanah didaerah tersebut cukup tandus dan minimnya cadangan air. BNPB (2008) mitigasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana melalui peningkatan kualitas fisik dan peningkatan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi bencana. Sedangkan bencana BNPB (2012) adalah peristiwa atau serangkaian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Depdagri (2003) menjelaskan bahwa Mitigasi bencana merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penanggulangan bencana, karena kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum terjadinya bencana.

3. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran dalam bumi yang terjadi sebagai akibat dari terlepasnya energi yang terkumpul secara tiba-tiba dalam batuan yang mengalami deformasi. Gempa bumi dapat didefinisikan sebagai rambatan gelombang pada masa batuan/tanah yang berasal dari hasil pelepasan energi kinetik yang berasal dari dalam bumi. Sumber energi yang dilepaskan dapat berasal dari hasil tumbukan lempeng, letusan gunung api, atau longsor

masa batuan/tanah. Hampir seluruh kejadian gempa berkaitan dengan suatu patahan, yaitu satu tahapan deformasi batuan atau aktivitas tektonik dan dikenal sebagai gempa tektonik. Sebaran pusat-pusat gempa (epicenter) di dunia tersebar di sepanjang batas-batas lempeng (divergent, convergent, maupun transform), oleh karena itu terjadinya gempa bumi sangat berkaitan dengan teori Tektonik Lempeng. (Noor, 2019 : 69)

Gempa bumi merupakan peristiwa pelepasan energi yang Menyebabkan dislokasi (pergeseran) pada bagian dalam bumi secara tiba-tiba. Gempa bumi dapat disebabkan antara lain oleh:

- a) Proses tektonik akibat pergerakan kulit/lempeng bumi
- b) Aktivitas sesar di permukaan bumi
- c) Pergerakan geomorfologi secara lokal, contohnya terjadi runtuh tanah
- d) Aktivitas gunung api
- e) Ledakan Nuklir

Pola penyebaran pusat gempa di dunia yang berimpit dengan batas-batas lempeng. Disamping gempa tektonik, kita mengenal juga gempa minor yang disebabkan oleh longsor tanah, letusan gunung api, dan aktivitas manusia. Gempa minor umumnya hanya dirasakan secara lokal dan getarannya sendiri tidak menyebabkan kerusakan yang signifikan atau kerugian harta benda maupun jiwa manusia. (Noor, 2019 : 70)

Umumnya gempa bumi disebabkan dari pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dilakukan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai suatu

keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan (Mustafa, 2010).

Gempa bumi adalah peristiwa pelepasan energi secara tiba-tiba yang merupakan salah satu sumber yang dapat menimbulkan terjadinya penjalaran gelombang seismik. Seismolog Amerika, Reid, mengemukakan teori elastic rebound. Teori ini menyatakan, bahwa gempa bumi merupakan gejala alam yang disebabkan oleh pelepasan energi regangan elastis batuan akibat akumulasi energi dari peristiwa tekanan (stress) dan regangan (strain) pada kulit bumi yang terus menerus (Febriani, dkk. 2013). Sedangkan menurut Irwansyah, dkk (2012) “gempa bumi merupakan berguncangnya bumi secara tiba-tiba yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan yang aktif atau terjadinya runtuh batuan”.

Gempa bumi berdasarkan sumber terjadinya, gempa bumi dikelompokkan menjadi tiga macam :

- 1) Gempa tektonik dikenal juga sebagai gempa dislokasi yang disebabkan oleh terjadinya retakan atau patahan (dislokasi) bumi secara tiba-tiba akibat terlepasnya tegangan (tension) pada kulit bumi sehingga menimbulkan gelombang (energi) elastis yang merambat melintasi lapisan-lapisan kulit bumi. Pusat gerakan gelombang elastis tersebut terletak pada fokus gempa dan dapat bergerak secara vertikal, horizontal, maupun menunjam.
- 2) Gempa vulkanik, sering disebut juga sebagai gempa gunung api, sebenarnya merupakan peristiwa gempa bumi yang disebabkan oleh

tekanan magma dalam tubuh gunung api. Gempa ini dapat terjadi sebelum, saat, dan sesudah terjadinya letusan. Gempa vulkanik yang dominan berkisar antara 1—5 Hz (Herz). Walaupun gempa vulkanik umumnya berkekuatan rendah (dengan kekuatan di bawah 5 skala Richter) tetapi gempa vulkanik dapat berperan sebagai pemicu terjadinya bencana tanah longsor.

- 3) Gempa longsor disebut juga sebagai gempa runtuh, getaran yang terjadi akibat runtuh atau tanah longsor bervolume besar. Umumnya gempa ini berskala kecil dan hanya dapat dirasakan di sekitar lokasi kejadian tanah longsor Tujuan dari mitigasi bencana gempa bumi ini adalah untuk mengembangkan strategi mitigasi yang dapat mengurangi hilangnya kehidupan manusia dan alam sekitarnya serta harta benda, penderitaan manusia, kerusakan ekonomi dan biaya yang diperlukan untuk menangani korban bencana yang dihasilkan oleh bahaya gempa bumi.(Tjandra, 2018 : 29-32)

Rencana Mitigasi Bencana Gempa bumi dapat meningkatkan cara pandang yang luas dan terintegrasi terhadap sistem pengurangan resiko bencana yang meliputi beberapa elemen sebagai berikut :

- a) Regulasi Pembuatan peraturan atau regulasi yang jelas dan tegas, meliputi perencanaan tata ruang berdasarkan Peta Kawasan Rawan Bencana dan penaatannya, SOP penanggulangan bencana, dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan pencegahan dan penanggulangan bencana.

- b) Membuat peta zona rawan gempa bumi. Merevisi peta gempa setiap lima tahun sekali, khususnya yang berkaitan dengan skala gempanya.
- c) Standardisasi bangunan tahan gempa yang direkomen. dasikan para ahli. Merevisi tata ruang dan tata guna lahan disesuaikan dengan hasil pemetaan daerah rawan bencana,
- d) Sosialisasi tentang kegempaan dan bahaya gempa bumi pada masyarakat khususnya yang bertempat tinggal di daerah rawan gempa bumi.
- e) Pelatihan penanggulangan bencana secara berkesinambungan.
- f) Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul di ruang terbuka yang aman dari bahaya longsor, runtuh bangunan, tiang listrik dan pepohonan besar, serta rambu dan petunjuk arah evakuasi.
- g) Jangan pernah melanggar dan wajib patuh pada peraturan tata ruang dan tata guna lahan yang telah ditetapkan oleh instansi yang berwenang.
- h) Wilayah rawan bencana apa pun tidak diperkenankan untuk daerah hunian atau kepentingan lainnya kecuali digunakan untuk jalur hijau.
- i) Pembentukan tim SAR dan BNPB. (Tjandra,2018 : 53-54)

Cara lain untuk mengurangi risiko gempa bumi adalah bagi individu untuk melakukan persiapan untuk gempa bumi di rumah. Langkah-langkah persiapan umum termasuk mengumpulkan bersama item-item survival, melakukan aksi mitigasi, mengembangkan rencana darurat rumah tangga, mendapatkan keterampilan bertahan hidup atau berpartisipasi dalam aksi kesiapsiagaan sosial yang lebih luas.

Penanganan jika gempa terjadi hal-hal yang harus di dilakukan sebagai berikut:

- Di dalam rumah

Saat akan terasa getaran masuklah ke bawah meja untuk melindungi tubuh jatuhan benda-benda. Jika tidak memiliki meja lindungi kepala dengan bantal. Jika sedang menyalakan kompor, maka matikan segera untuk mencegah terjadinya kebakaran.

- Di sekolah

Berlindung di bawah kolong meja, lindungi kepala dengan tas atau buku, jangan panik, jika gempa mereda keluarlah berurutan mulai dari jarak yang terjauh ke pintu, carilah tempat lapang, jangan berdiri dekat gedung, tiang, dan pohon.

- Dengarkan informasi

Saat gempa bumi besar terjadi, masyarakat terpukul kejiwaannya. Untuk mencegah kepanikan, penting sekali setiap orang tenang dan bertindaklah sesuai dengan informasi yang benar. Informasi yang benar dari pihak yang berwenang atau polisi. Jangan bertindak karena informasi orang yang tidak jelas. (Ramli, 2010:88-90)

Beberapa pendapat memiliki pengertian dan tujuan yang sama jika disimpulkan gempa bumi adalah fenomena alam yang penuh misteri mengenai waktu dan tempat terjadinya yang masih sangat sulit diperkirakan, dan risiko yang ditimbulkan sangat dahsyat dan mematikan. Datangnya secara tiba-tiba tanpa pertanda yang jelas, Kekutan gempa yang pernah

terjadi di Indonesia berbeda-beda tergantung pada kedalaman lokasi gempa. Semakin dalam lokasi gempa maka akan semakin kuat pula gempa yang dirasakan oleh manusia dan tentu akan menyebabkan kerusakan yang serius pada lokasi yang dekat dengan lokasi gempa.

4. Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan salah satu bentuk gerakan tanah yang berlangsung dengan sangat cepat, berupa pergerakan bongkah tanah, campuran tanah dan batuan, material rombakan (*debris*) dengan volume yang besar, ke arah yang lebih rendah. Selain tanah longsor, gerakan tanah dapat berupa rayapan (*creeping*) yang berjalan sangat lambat 1 cm/tahun, luncuran (*slide*), aliran (*flow*), jatuhnya (*fall*), dan campuran. Bencana tanah longsor di Indonesia rutin terjadi setiap tahun, khususnya di puncak musim hujan antara bulan November hingga Februari.

Walaupun daerah rawan bencana tanah longsor sudah terpetakan dengan baik tetapi malapetaka ini sulit diprediksi waktu dan tempat terjadinya. Dampak yang ditimbulkan oleh bencana tanah longsor sangat mengerikan, selain rusaknya infrastruktur, persawahan, perkebunan, perumahan, pemukiman penduduk dan lain-lain. (Tjandra, 2018:129)

Longsoran Tanah atau gerakan tanah adalah proses perpindahan masa batuan/tanah akibat gaya berat (gravitasi). Longsoran tanah telah lama menjadi perhatian ahli geologi karena dampaknya banyak menimbulkan korban jiwa maupun kerugian harta benda. Tidak jarang pemukiman yang dibangun di sekitar perbukitan kurang memperhatikan masalah kestabilan

lereng, struktur batuan, dan proses proses geologi yang terjadi di kawasan tersebut sehingga secara tidak sadar potensi bahaya longsor tanah setiap saat mengancam jiwanya. (Noor, 2019:129)

Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya longsor tanah adalah daya ikat (kohesi) tanah/batuan yang lemah sehingga butiran-butiran tanah/ batuan dapat terlepas dari ikatannya dan bergerak ke bawah dengan menyeret butiran lainnya yang ada disekitarnya membentuk massa yang lebih besar. Lemahnya daya ikat tanah/batuan dapat disebabkan oleh sifat kesarangan (porositas) dan kelolosan air (permeabilitas) tanah/batuan maupun rekahan yang intensif dari masa tanahy batuan tersebut. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempercepat dan menjadi pemicu longsor tanah dapat terdiri dari berbagai faktor yang kompleks seperti kemiringan lereng berubah kelembaban tanah/batuan karena masuknya air hujan, tutupan lahan serta pola pengolahan lahan, pengikisan oleh air yang mengalir (air permukaan), ulah manusia seperti penggalian dan lain sebagainya. (Noor, 2019:129-130)

Tanah longsor ini juga memiliki Beberapa jenis antara lain sebagai berikut: 1). Longsor Translasi adalah bergeraknya massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk rata atau menggelombang landai. 2). Longsor rotasi adalah bergeraknya massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk cekung. 3). Pergerakan blok adalah perpindahan batuan yang bergerak pada bidang gelincir berbentuk rata. Longsor ini disebut juga longsor translasi blok batu. 4). Runtuhan batu terjadi ketika sejumlah

besar batuan atau material lain bergerak ke bawah dengan cara jatuh bebas. Umumnya terjadi pada lereng yang terjal hingga menggantung, terutama di daerah pantai. Batu-batu besar yang jatuh dapat menyebabkan kerusakan yang parah. 5). Rayapan tanah adalah jenis tanah longsor yang bergerak lambat. Jenis tanahnya berupa butiran kasar dan halus. Jenis tanah longsor ini hampir tidak dapat dikenali. Setelah waktu yang cukup lama, longsor jenis rayapan ini bisa menyebabkan tiang-tiang telepon, pohon, atau rumah miring ke bawah. Aliran Bahan Rombakan adalah Jenis tanah longsor yang terjadi ketika massa tanah bergerak didorong oleh air. 6)Kecepatan aliran tergantung pada kemiringan lereng, volume dan tekanan air, dan jenis materialnya. Gerakannya terjadi di sepanjang lembah dan mampu mencapai ratusan meter jauhnya. Di beberapa tempat bisa sampai ribuan meter, seperti di daerah aliran sungai di sekitar gunungapi. Aliran tanah ini dapat menelan korban cukup banyak. (Fitriadi, dkk. 2017)

Solusi penanganan tanah longsor dapat dilakukan dengan melakukan upaya pencegahan antara lain :

- 1) Hindarkan daerah rawan bencana untuk pembangunan pemukiman dan fasilitas utama lainnya.
- 2) Mengurangi tingkat keterjalan lereng.
- 3) Meningkatkan/memperbaiki dan memelihara drainase baik air permukaan maupun air tanah. (Fungsi drainase adalah untuk menjauhkan air dari lereng, menghindari air meresap ke dalam lereng atau menguras

air dari dalam lereng ke luar lereng. Jadi drainase harus dijaga agar jangan sampai tersumbat atau meresapkan air ke dalam tanah).

- 4) Pembuatan bangunan penahan, jangkar (*anchor*) dan billing.
- 5) Terasering dengan sistem drainase yang tepat (drainase pada teras-teras dijaga jangan sampai menjadi jalan meresapkan air ke dalam tanah).
- 6) Penghijauan dengan tanaman yang sistem perakarannya dalam dan jarak tanam yang tepat (khusus untuk lereng curam, dengan kemiringan lebih dari 40 derajat atau sekitar 80% sebaiknya tanaman tidak terlalu rapat serta diseling-selingi dengan tanaman yang lebih pendek dan ringan, di bagian dasar ditanam rumput).
- 7) Mendirikan bangunan dengan fondasi yang kuat.
- 8) Melakukan pemadatan tanah disekitar perumahan.
- 9) Pengenalan daerah rawan longsor.
- 10) Pembuatan tanggul penahan untuk runtuhuan batuan (*rock fall*).
- 11) Penutupan rekahan di atas lereng untuk mencegah air masuk secara cepat kedalam tanah.
- 12) Pondasi tiang pancang sangat disarankan untuk menghindari bahaya liguefaction (infeksi cairan).
- 13) Utilitas yang ada didalam tanah harus bersifat fleksibel
- 14) Dalam beberapa kasus relokasi sangat disarankan. (Ramli, 2010:97-98)

5. Kebakaran

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang Sangat sering terjadi khususnya di daerah perkotaan padat penduduk. Kebakaran adalah api yang tidak terkendali yang meluas dan menyebabkan kerusakan dan korban jiwa.

Pada dasarnya kebakaran adalah proses kimia yaitu reaksi antara bahan bakar (fuel) dengan oksigen dari udar atas bantuan sumber panas (heat). Ketiga unsur api tersebut sering juga disebut segitiga api (fire triangle). Oleh karenaitu, bencana kebakaran selalu melibatkan bahan mudah terbakar dalam jumlah yang besar baik berbentuk bahan padat seperti kayu, kertas atau kain, atau bahan cair seperti bahan bakar dan bahan kimia. Kebakaran dapat mengakibatkan bencana karena akan memusnahkan segala harta benda bahkan dapat menimbulkan korban jiwa dalam jumlah yang besar.

Kebakaran hutan merupakan salah satu bentuk gangguan yang makin sering terjadi. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan cukup besar mencakup kerusakan ekologis, menurunnya keanekaragaman hayati, merosotnya nilai ekonomi hutan dan produktivitas tanah, perubahan iklim mikro maupun global, dan asapnya mengganggu kesehatan masyarakat serta mengganggu transportasi baik darat, sungai, danau, laut dan udara. Gangguan asap karena kebakaran hutan Indonesia akhir-akhir ini telah melintasi batas negara.

Pengendalian kebakaran hutan adalah berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan membatasi kerusakan hutan yang

disebabkan oleh kebakaran. Kegiatan tersebut meliputi pencegahan, pemadaman dan penanganan pasca kebakaran (PP No.45 Tahun 2004). Ketiga unsur ini saling berkaitan erat dan mendukung satu sama lain. Namun, kegiatan pengendalian kebakaran hutan itu sendiri seringkali dilihat sebagai kegiatan yang belum dilaksanakan secara tepat guna, sehingga belum dapat memberikan hasil yang optimal.

Pembukaan hutan oleh pemegang HPH dan perusahaan perkebunan untuk pengembangan tanaman industri dan perkebunan umumnya mencakup areal yang cukup luas. Metoda pembukaan lahan dengan cara tebang habis dan pembakaran merupakan alternatif pembukaan lahan yang paling murah, mudah dan cepat. Namun metoda ini sering berakibat kebakaran tidak hanya terbatas pada areal yang disiapkan untuk pengembangan tanaman industri atau perkebunan, tetapi meluas ke hutan lindung, hutan produksi dan lahan lainnya. (Bakrie dkk, 2016:203)

Menurut Danny (Bakrie dkk, 2016:203), penyebab utama terjadinya kebakaran hutan di Kalimantan Timur adalah karena aktivitas manusia dan hanya sebagian kecil yang disebabkan oleh kejadian alam. Kebakaran karena proses alam tersebut sangat kecil dan untuk kasus Kalimantan kurang dari 1 %.

a. Pra kebakaran

- 1) Melakukan upaya pencegahan kebakaran melalui pendekatan teknis, manusia ataupun administratif misalnya rancang bangun fasilitas dengan mempertimbangkan

- 2) Bahaya kebakaran misalnya jarak aman antar bangunan, penggunaan bahan bangunan yang baik dan tahan kebakaran, pembangunan instalasi atau pabrik yang mengelola bahan mudah terbakar dan meledak dengan persyaratan teknis yang sesuai.
- 3) Pembinaan kesadaran mengenai bahaya kebakaran di tengah masyarakat, seperti tidak merokok disembarang tempat, menjauhkan bahan bakar dari sumber api dan upaya lainnya.
- 4) Penyediaan sarana pemadam kebakaran yang memadai di setiap tempat mengandung risiko kebakaran tinggi, misalnya gedung bertingkat, pabrik dan kilang minyak. Termasuk sarana adalah alat peringatan dini (fire detector), dan alarm.
- 5) Persyaratan teknis instalasi listrik dan peralatan listrik seperti syarat pemasangan, persyaratan material dan peralatan dan pengawasannya.
- 6) Pengelolaan bahan yang mudah terbakar dengan cara yang aman dan memenuhi persyaratan yang berlaku, misalnya bahan bakar minyak, kayu, kertas dan bahan lainnya.
- 7) Mencegah menjalankan cara kerja yang dapat mengundang bencana kebakaran misalnya peladangan berpindah, pembakaran saat pembersihan lahan, pembalakan liar dan lainnya yang bisa memicu terjadinya kebakaran hutan.

b. Saat Kebakaran

Di saat kebakaran yang perlu disiapkan adalah kemampuan untuk memadamkan kebakaran dan melakukan penyelamatan korban dan harta

benda. Setiap daerah, kawasan atau instalasi harus memiliki sistem pemadam kebakaran dan organisasi kebakaran yang baik. Adanya tim tanggap darurat akan berperan mengurangi dampak kebakaran sebelum petugas kebakaran datang di tempat kejadian. Disamping itu, menggunakan sarana kebakaran otomatis juga dianjurkan untuk tempat-tempat mengandung risiko kebakaran tinggi.

c. Pasca Kebakaran

Setelah kebakaran terjadi, perlu dilakukan pemulihan dan rehabilitasi dampak kebakaran. Jika kebakaran mengakibatkan banyak warga masyarakat kehilangan tempat tinggal atau rumahnya, maka diperlukan langkah rehabilitasi dan rekonstruksi pasca kebakaran.

6. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat "*local wisdom*" atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat "*local genius*".

Kearifan lokal atau sering disebut local wisdom dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian di atas, disusun secara etimologi, di mana wisdom dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap

sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sebagai sebuah istilah *wisdom* sering diartikan sebagai ‘kearifan/kebijaksanaan’.

Lokal secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas pula. Sebagai ruang interaksi yang sudah didesain sedemikian rupa yang di dalamnya melibatkan suatu pola-pola hubungan antara manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan fisiknya. Pola interaksi yang sudah terdesain tersebut disebut setting. Setting adalah sebuah ruang interaksi tempat seseorang dapat menyusun hubungan-hubungan *face to face* dalam lingkungannya. Sebuah setting kehidupan yang sudah terbentuk secara langsung akan memproduksi nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut yang akan menjadi landasan hubungan mereka atau menjadi acuan tingkah-laku mereka. (Ferdiant, 2012:300)

Kearifan lokal mencakup tata bangunan dan tata lingkungan yang bersifat ekologis, kearifan lokal menurut Kreaf dalam (M.Resa dan Hidayati, 2017) yaitu etika dan moralitas yang membantu manusia untuk menjawab pertanyaan moral apa yang harus dilakukan dan bagaimana bertindak dalam pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam.

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lai menjadi watak dan kemampuan sendiri (Wibowo, 2021:105). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergesaran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah

satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau kecerdasan setempat local genius Fajarini (Syariffudin, 2021:105) Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian (Syariffudin, 2021:105) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa local wisdom (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Selanjutnya Istiawati (Syariffudin, 2021:105) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Kearifan lokal menurut Ratna (Syariffudin, 2021:105) adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Istilah yang umum yang sekarang digunakan untuk merujuk pada pengertian yang sama adalah kearifan lokal. Menurut Tiezzi, kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eksplisit yang muncul dari periode panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam sistem lokal yang sudah dialami bersama-sama (Ridwan, 2007:2).

Kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada. Kearifan lokal adalah jawaban kreatif terhadap situasi geografis-politis, historis, dan situasional yang bersifat lokal (Saini & Permana, 2010:1)

(Sutardi, 2011:21) mengungkapkan bahwa konsep kearifan lokal atau dalam literatur asing disebut dengan *local wisdom*, sering disebut juga dengan nama atau istilah lainnya yang sejenis dengan kearifan lokal yaitu pengetahuan lokal (*local knowledge*), pengetahuan teknis masyarakat asli (*indigenous technical knowledge*), pengetahuan masyarakat asli (*indigenous knowledge*), modal sosial (*social capital*), pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) dan lebih khusus lagi kearifan lingkungan (*ecological wisdom*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Meri Herlina. (2019). Kearifan lokal untuk mitigasi bencana pada masyarakat rawan bencana gempa, tsunami, longsor, banjir di kabupaten pesisir barat provinsi lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat dua kearifan lokal yaitu Rumah Panggung berada di kawasan

Pesisir dan Repong Damar berada di kawasan pegunungan. Kearifan lokal Rumah Panggung berada di Pesisir Barat untuk mitigasi bencana gempa dan tsunami, sedangkan di Kecamatan Pesisir Selatan dijadikan sebagai bentuk mitigasi bencana banjir. Kearifan lokal Repong Damar untuk mitigasi bencana longsor yang terdapat di Kecamatan Way Kruai. Kearifan lokal Rumah panggung dijadikan sebagai bentuk mitigasi bencana gempa karena bagian-bagian rumah panggung diperkuat dengan pasak sehingga setiap bagian dari Rumah Panggung saling mendukung untuk mempertahankan konstruksinya terhadap guncangan gempa yang terjadi, selain itu tiang pada Rumah Panggung merupakan pusat kekokohan bangunan karena berasal dari material kelas kuat dan awet; Kearifan lokal Rumah Panggung untuk mitigasi bencana tsunami karena tiang pada Rumah Panggung mampu meloloskan air laut ketika terjadi tsunami; Kearifan lokal Rumah Panggung untuk mitigasi bencana banjir karena bangunan rumah Panggung memiliki ketinggian 2-3 meter sehingga rumah tidak akan terendam banjir. Kearifan lokal Repong Damar dijadikan sebagai mitigasi bencana longsor karena pohon damar merupakan tanaman keras yang memiliki akar yang besar dan tunjam sehingga dapat menahan laju tanah ketika akan terjadi longsor. 2) Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat meliputi adaptasi struktural, ekonomi dan sosial.

2. Ayatul Khairul Rahmat, Kasmi, Anwar Kurniad (2020). Tulisan membahas pendekatan integrasi dan interkoneksi antara pendidikan bencana dan nilai-nilai Qur'an dalam upaya pengurangan risiko bencana di sekolah menengah

pertama. Indonesia sebagai salah satu negara yang rawan bencana alam karena berada di ring of fire adalah jalur gunung paling aktif di dunia dan terletak di zona subduksi lempeng Eurasia, lempeng Indo-Australia, dan lempeng Pasifik. Pemerintah Indonesia telah berupaya mengurangi kerugian melalui penerapan pendidikan bencana di tingkat pendidikan formal, terutama di sekolah menengah pertama. Makalah ini disusun menggunakan pendekatan studi literatur. Pendidikan bencana yang terintegrasi dan saling berhubungan menggunakan nilai-nilai Al-Qur'an difokuskan dalam tiga domain, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai-nilai Qur'an didasarkan pada al-Hadid ayat 22; al-Rum ayat 41; al-Shura ayat 30; dan al-Baqarah ayat 155. Melalui pendidikan bencana dengan perspektif integrasi interkoneksi, budaya kesiapan akan dibentuk untuk bersiap menghadapi bencana. Upaya ini diharapkan dapat mendukung upaya pengurangan risiko bencana untuk siswa sekolah menengah pertama

3. Muslim, B., & Makmun, S. (2020). Integrasi Pendidikan Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak dalam Teks Prosedur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Pendidikan mitigasi bencana dipandang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran teks. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kearifan lokal Suku Sasak yang dapat diintegrasikan sebagai pendidikan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal Suku Sasak dan untuk menjelaskan bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dalam pembelajaran teks prosedur pada pembelajaran

bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan telaah pustaka mengenai budaya dan tradisi orang Sasak. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat 10 bentuk kearifan lokal suku Sasak yang dapat dijadikan mitigasi bencana dan memiliki unsur pembentukan teks prosedur. Selanjutnya, bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana berbasis kearifan Lokal Suku Sasak dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA dengan cara menjadikannya sebagai bahan literasi. Adapun kriteria pendukung kearifan lokal Suku Sasak dapat dijadikan literasi mitigasi bencana yaitu 1) Kearifan lokal suku Sasak diwariskan secara turun temurun dari lisan ke lisan. 2) Pengembangan literasi baca tulis mitigasi bencana berbasis kearifan lokal Suku Sasak memiliki prinsip responsif dan adaptif. 3) Struktur kearifan lokal Suku Sasak berbasis mitigasi bencana memiliki relevansi dengan struktur dalam teks prosedur, dan 4) Kearifan lokal suku Sasak mengandung nilai-nilai pendidikan mitigasi bencana. Masyarakat Suku Sasak di Lombok memiliki kearifan lokal yang mampu menciptakan harmonisasi antara satu makhluk dengan makhluk yang lain.

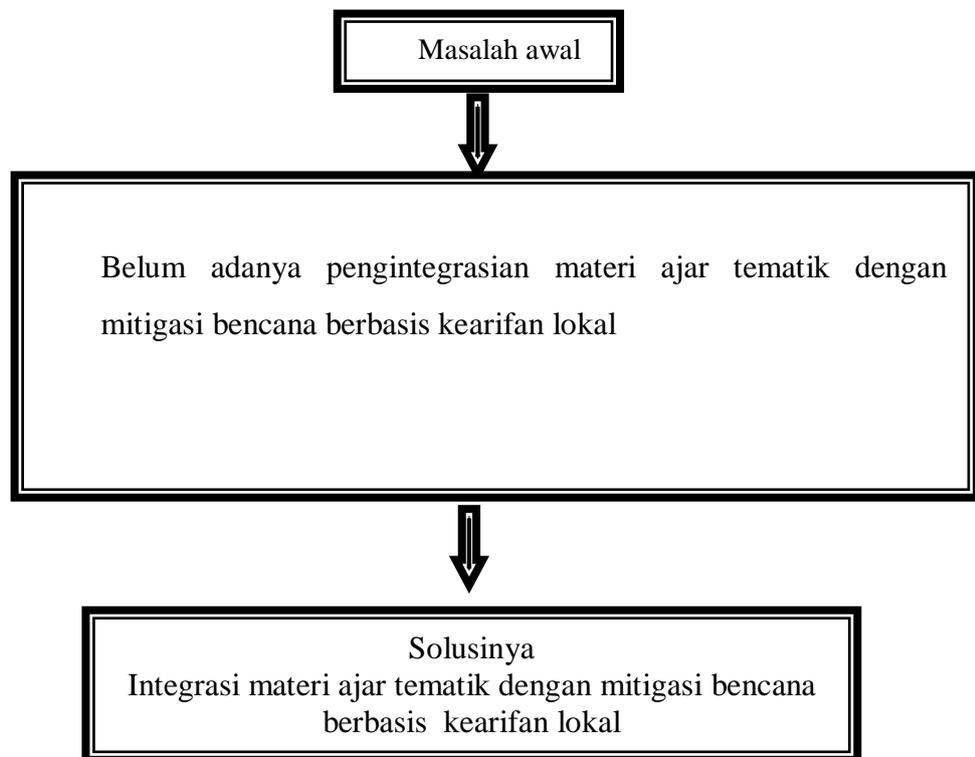
C. Alur Pikir

Suatu masalah muncul karena adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada. Dalam proses pembelajaran guru tidak terlepas dari bahan ajar atau materi ajar yang menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan berlangsung

sesuai dengan harapan, karena adanya faktor pendukung ataupun komponen didalamnya seperti materi ajar. Terkait pembelajaran dengan menggunakan materi ajar tidak terlepas dari suatu masalah. Adapun permasalahan yang peneliti temukan terkait pemilihan dan penggunaan materi ajar dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik yaitu:

1. Belum adanya bahan ajar tematik yang terintegrasi dengan mitigasi bencana berbasis kearifan local
2. Kurangnya minat siswa untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah mitigasi bencana
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal pada tema. Kelas 5 Sekolah dasar (SD) yang diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, maupun Psikomotoriknya. Penggunaan materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal inidibarapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu juga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar beserta minat dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dari yang sebelumnya. Dengan berbasis kearifan lokal maka perancangan materi ajar ini akan memasukan unsur-unsur mitigasi bencana berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah integrasi materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kearifan di SDN 6 masbagik?
 - a. Bagaimana upaya dalam pengintegrasian materi ajar mitigasi bencana pada siswa kelas 5 dengan berbasis kearifan lokal?
 - b. Apakah materi ajar mitigasi bencana berpengaruh mengurangi resiko terjadi terjadinya bencana

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu gejala atau keadaan yang menjadi objek penelitian (Wina Sanjaya, 2013: 59) menurut Sugiyono, (2011 :14) dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan, karena permasalahan belum jelas, holistik atau utuh kompleks, dinamis dan penuh makna.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak integrasi materi ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester genap tahun ajaran 2023

2. Tempat

Penelitian dilaksanakan di desa Masbagik Utara kecamatan Masbagik, berdasarkan observasi di lingkungan sekolah peneliti menemukan permasalahan kurangnya pemahaman mitigasi bencana pada anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar belum mengetahui atas kerentanan

bencana yang terjadi di lingkungan sekolah, dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak integrasi materi ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal di SD Negeri 6 Masbagik Utara.

C. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini diperoleh melalui dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN 6 Masbagik Utara, karena populasi siswa di SDN 6 Masbagik Utara tersebut 279 siswa maka peneliti mengambil siswa kelas 5 sebagai sampel, dengan jumlah sampel 27 siswa. Dimana sampel ditentukan secara *purposive* yaitu pemilihan dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Adapun sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dari pihak-pihak yang terkait yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang berkaitan dengan integrasi materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal di kelas 5.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data sekunder ini adalah sumber yang menjadi pendukung dari data primer. Adapun sumber data sekunder penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal dan dokumen-dokumen dan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan integrasi materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kerifan kelas 5 SDN 6 Masbagik Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber seperti observasi, wawancara, angket atau kuesioner serta dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga mendapat informasi yang cukup dalam penelitian. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2018:108) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Dimana peneliti tidak langsung

terlibat dan peneliti hanya sebagai pengamat. Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan bagaimana integrasi materi ajar mitigasi bencana di kls 5.

Tabel. 1
Pedoman Observasi SDN 6 Masbagik Utara

No.	Keterangan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kondisi fisik dan letak geografis sekolah			
2.	Fasilitas dan infrastruktur pendukung pelaksanaan integrasi materi mitigasi bencana			
3.	Desain ruangan kelas			
4.	Budaya dan kearifan lokal sekolah			
5.	Kebiasaan didalam kelas			
6.	Warning tools(alarm)			
7.	Area evakuasi			
8.	Kegiatan yang berkaitan dengan integrasi mitigasi berbasis kearifan lokal			

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J.Moleong, 2011:186).

Menurut Sugiyono (2015: 231), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang diminta informasi) wawancara pada penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur.

Tabel 2. Pedoman wawancara

No	Indikator	Jumlah item	Nomor item
1	Visi dan misi sekolah	1	1
2	Kurikulum yang digunakan	1	2
3	Pendidikan kebencanaan	2	3,8
4	Budaya sekolah	2	4,7
5	Sistem peringatan bencana	2	5,9

6	Penanaman pendidikan mitigasi bencana kearifan lokal melalui budaya sekolah dalam pembentuk sikap tanggap bencana	2	6,10
7	Integrasi materi ajar dalam pembentukan sikap tanggap bencana	2	11,12

3. Angket atau Kuesioner

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh nara sumber sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Wina Sanjaya, 2014:255).

Penelitian ini akan menggunakan angket langsung dan angket berstruktur. Angket langsung adalah angket yang digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi langsung dari responden, dan angket berstruktur adalah angket yang setiap pertanyaan atau pernyataan angket sudah disiapkan jawabannya, jadi narasumber tinggal membutuhkan tanda tertentu sesuai petunjuk pengisian (Wina Sanjaya, 2014: 257).

Tabel. 3
Angket pengetahuan kebencanaan siswa

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Sangat Tinggi (ST)	Tinggi (T)	Cukup (C)	Tidak Cukup (TC)
1	Saya mengetahui apa yang				

	dimaksud dengan bencana?				
2	Bencana ada 2 macam yaitu bencana alam dan non alam				
3	Saya mengetahui kabakaran termasuk bencana non alam				
4	Saya mengetahui gempa bumi,tanah longsor termasuk dalam bencana alam				
5	Saya mengetahui budaya sekolah				
6	Saya tidak memelihara lingkungan sekolah				
7	Saya pernah belajar mencegah terjadinya bencana				
8	Saya mengetahui cara mitigasi bencana dengan kearifan lokal				
9	Saya berusaha berlindung berlindung ketika terjadi bencana				
10	saya teriak ketika terjadi gempa				
11	Saya sudah paham factor-faktor penyebab terjadi bencana				
12	Menurut saya factor penyebab terjadi bencana karena ulah manusia				
13	Saya berkumpul di tempat				

	lapang ketika terjadi bencana				
--	-------------------------------	--	--	--	--

4. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (Lexi J. Moleong, 2011: 216) mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Penggunaan dokumen dalam penelitian ini menurut Guba dan Lincoln (Lexi J. Moleong, 2011: 217) karena: (a) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (c) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, (d) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, (e) dokumen harus dicari dan ditemukan, (f) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Tabel 4
Pedoman Dokumentasi Budaya Sekolah

No	Indikator	Ada	Tidak ada
1.	Profil SDN 6 Masbagik Utara		
2.	Data visi misi SDN 6 Masbagik Utara		
3.	Profil dan data guru SDN 6 Masbagik Pancor		
4.	Data peserta didik SDN 6 Masbagik Utara		
5.	Data Peraturan SDN 6 Masbagik Utara		
6.	Data sarana dan Prasarana SDN 6 Masbagik Utara		

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 335), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesaidi lapangan.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 338) melalui beberapa tahapan :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan dimana peneliti mengumpulkan data dan menyeleksi data untuk dipilih sesuai dengan masalahnya. Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak, jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka, maka

sebaiknya angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya.

2. Penyajian Data(*Data Display*)

Tahapan dimana peneliti melakukan deskripsi data berupa naratif, grafik, tabel dan sejenisnya. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. *Display* data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Kesimpulan/Verifikasi(*Conclusion Drawing/verification*)

Tahapan dimana peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang ditemukan selama proses penelitian. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Awalnya kesimpulan itu tidak jelas, tetapi semakin lama akan terlihat lebih jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Berdasarkan analisis *interactive* model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

F. Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexi J. Moleong (2011:324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*conformability*).

Sugiyono (2015: 367) dalam hal ini menentukan keabsahan data melalui beberapa cara di antaranya sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Untuk membuat proses dan hasil penelitian dapat dipercaya dilakukan melalui beberapa kriteria antara lain :

- a) Perpanjang masa pengamatan dimana peneliti meningkatkan kepercayaan responden sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.
- b) Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.

- c) Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
- d) Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian.
- e) Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara.
- f) Mengadakan *member check* adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

2. Transferability

Proses untuk mengetahui apakah penelitian itu dapat diterapkan untuk waktu dan situasi yang berbeda.

3. Dependability

Tahapan peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Konfirmability

Tahapan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hasil penelitian yang didapatkan harus sesuai dengan proses yang dilakukan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 6 Masbagik Utara

SDN 6 Masbagik Utara terletak di Batu Iting Utara, tepatnya di Kelurahan Masbagik Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Bangunan sekolah SD 6 Masbagik Utara berjarak sekitar 100 meter dari jalan raya. Suasannya agak ramai karena berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat dan juga Batu Iting Utara & Ranca merupakan tempat pedagang bawang nanas sehingga suasana dibuat semakin ramai dengan adanya aktivitas-aktivitas pembelajaran. Kondisi fisik sekolah baik. Ruang kelas yang dimiliki 14 ruangan, namun sekolah ini memiliki 279 siswa, sehingga sekolah ini kekurangan ruang kelas

untuk melakukan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah membuat kebijakan untuk memanfaatkan UKS dan taman literasi sebagai tempat tambahan ruang kelasnya, sehingga, siswa dan siswinya dapat mengikuti pembelajaran secara bersamaan.

SDN 6 Masbagik Selatan terkenal dengan religius dan prestasinya, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya piala berjejer didepan ruang guru. Sekolah ini juga terakreditasi B. Maka tidak heran dengan prestasi-prestasi yang diraihinya. Siswa dan siswinya juga banyak dari luar Ranca & Batu Iting Utara.

Fasilitas penunjang yang terdapat disekolah juga lengkap, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, lapangan dan taman literasi sebagai tempat siswa menambah wawasan dan pengetahuannya. Tempat wudhu juga disediakan, dan yang tidak kalah penting juga ialah kantin, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan sampah, toilet guru dan toilet siswa yang memadai untuk digunakan oleh seluruh siswa dan siswinya sudah disediakan.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI 6 MASBAGIK UTARA
Status sekolah	: Negeri
Kelurahan	: Masbagik Utara
Kecamatan	: Masbagik
Kabupaten	: Lombok Timur
Nomor Telepon	: 087763332357
E-mail	: sdn6masut.masbagikutara@yahoo.co.id .
Jalan dan Nomor	: Masbagik. LB. Lombok
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
NPSN	: 50201878
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun didirikan	: 1990-01-01

Tahun Beroperasi : 1990-01-01
 Kode Pos : 83661
 Status Tanah : Pemerintahan Daerah
 Jumlah Gedung : 5
 Jumlah Lokal : 16
 Nama Kepala Sekolah : H. SENI S.Pd

3. Visi Misi SDN 6 Masbagik Utara

Visi : Tangguh Dalam IPTEK Serta Tangguh Dalam IMTAQ.

Misi : a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, b) menumbuh kembangkan semangat belajar yang tinggi untuk meraih prestasi. c) membuka dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. d) membina peserta didik untuk meraih prestasi dan kokoh dalam imtaq. e) melaksanakan kegiatan yang bernuansa keagamaan.

Tabel 5. Daftar Sarana dan Prasarana SDN 6 Masbagik Utara

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Mushalla	1
Ruang Belajar	11
UKS	1
Kantin	1
Toilet	5
Perpustakaan	1
Taman literasi	1

Tabel 6. Data Guru SDN 6 Masbagik Utara

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H. Seni, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Hizmuni, S.Pd	S1	GK
3	Asmuni, S.Pd	S1	GOR
4	Muzarman, S.Pd	S1	GK
5	Haerul Azmi, S.Pd	S1	GK
6	Dewi Elfianti, S.Pd	S1	GK
7	Zulkarnain, S.Pd	S1	GK
8	Harniawati, S.Pd	S1	GTT
9	Riadah, S.Pd. I	S1	PAI
10	Baiq Miskiah, S.Pd	S1	GTT

11	Risanul Ariani, S.Pd	S1	GTT
12	Huzaefah, S.Ag	S1	PAI
13	Ihfazillah Khairani, S.Pd.I	S1	GTT
14	Ahmad Yudi Saputra, S.Pd.	S1	GTT
15	Rozy Nusaery, A. Ma Pd	S1	GTT
16	Moh. Amrulloh, S.Pd.	S1	GTT
17	Sabirin, S.Pd	S1	GOR
18	Yuliani	S1	TU

Tabel 7. Data Siswa SDN 6 Masbagik Utara

No	Nama	L/P	Alamat
1	Mirna sari dewi	P	Ranca
2	Muhammad wahyuda	L	Ranca
3	Muhammad arsad aswari	L	Sukadamai
4	Muhammad dzilililmi azzaky	L	BT. Utara
5	Muhammad ihsan ibroni	L	BT. Utara
6	Muhammad ikrom panji imaril	L	Ranca
7	Muhammad royyan	L	Ranca
8	Muhammad sandy keisa	L	BT. Utara
9	Muhammad ulul abab	L	Sukadamai
10	Mulia artha	L	Ranca
11	Naura alifa syajida	P	BT. Selatan
12	Nira ulil alda	P	Ambung
13	Nayla aziza	P	Saruk
14	Nopal lutpi	L	Sukadamai
15	Novi hari pebriani	P	Saruk
16	Puput maulida putri	P	Sukadamai
17	Qaratul azzahra anindia	P	BT. Utara
18	Raditia abi mayu	L	Saruk
19	Royatul husna	P	BT. Utara
20	Tasya wulan sari	P	Ranca
21	Usmatunnida humairo	P	BT. Utara
22	Warid padu	L	Tetangga
23	Wina apriana putri	P	Tetangga
24	Wulan dari	P	Ranca
25	Zaskia lufa	P	Bt. Selatan

26	Zulkifli robi atsani	L	Ranca
27	Zuparel aprianto	L	Repok

a. Tata Tertib Sekolah

1. Siswa datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Setelah tanda bel masuk berbunyi, siswa berbaris di depan kelas, kemudian masuk satu persatu dengan tertib dan teratur.
3. Sebelum dan sesudah pelajaran, siswa wajib berdoa dipimpin oleh ketua kelas atau bergiliran.
4. Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas.
5. Waktu istirahat siswa wajib diluar kelas dan tidak boleh keluar dari halaman sekolah.
6. Pada waktu upacara : Seragam atas putih, bawah merah hati, ikat pinggang hitam,sepatu kets (warior), bertopi identitas sekolah (seragam lengkap)
7. Pada waktu olahraga : Pakaian olah raga, bersepatu kets.
8. Siswa wajib mengikuti Upacara Bendera setiap hari Senin dan Hari Nasional yang dimulai pukul 06.45 WIB.
9. Siswa wajib mengikuti jumat ibadah (beragama Islam) setiap hari Jumat pukul 06.45 WIB
- 10.Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan / Surat Ijin.
- 11.Siswa tidak masuk tiga hari berturut-turut harus memberi keterangan dengan jelas.

12. Siswa yang meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung harus minta izin terlebih dahulu kepada Bapak/Ibu Guru kelas.
13. Siswa harus memiliki alat tulis sendiri.
14. Siswa wajib berperilaku selalu bersikap: Jujur, tanggungjawab, disiplin, sopan, dan patuh.
15. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah diwujudkan dengan sikap, perbuatan, dan tutur kata di mana berada.
16. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berpakaian bebas, rapi, dan bersepatu.
17. Siswa wajib melaksanakan piket harian di sekolah.
18. Siswa tidak diperbolehkan membawa uang berlebihan.
19. Siswa tidak diperbolehkan membawa Handphone (HP/Smartphone).
20. Siswa dilarang membeli makanan diluar sekolah selama jam belajar di Sekolah.
21. Siswa wajib mentaati Tata Tertib Sekolah, bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah
22. Hal-hal yang belum diatur/tertuang dalam tata tertib ini, akan diatur kemudian, sepanjang tidak menyimpang dari ketentuan dan norma norma yang ada.

b. Larangan Bagi Siswa SDN 6 Masbagik Utara

1. Siswa dilarang memakai topi di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.

2. Makan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.
3. Menyontek pekerjaan milik teman.
4. Bermain di luar pekarangan sekolah pada jam sekolah.
5. Merokok, meminum-minuman keras, menggunakan ganja, narkotika.
6. Membawa senjata tajam.
7. Mencerat-coret tembok, dinding, meja, kursi dan perabot di lingkungan sekolah.
8. Selama Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung tidak diperbolehkan membuat gaduh.
9. Berkelahi dan bertengkar di dalam maupun di luar sekolah
10. Membawa petasan di sekolah.
11. Terlambat ke sekolah
12. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa izin guru.
13. Siswa dilarang menerima tamu tanpa izin guru.
14. Membawa smartpone tanpa pemberitahuan dari sekolah
15. Bagi para siswa (laki laki) rambut harus tetap rapih (pendek) dan bagi yang berambut panjang (permpuan) harus diikat dengan rapih,tidak dicat dan bentuk dengan model aneh aneh

4. Potensi Lingkungan Sekitar Sekolah

4. Masyarakat sekitar lingkungan SDN 6 Masbagik Utara bergerak pada bidang perdagangan dan berkebun, sehingga dari segi pendapatan bisa dikatakan sudah cukup.

5. Masyarakat sekitar lingkungan SDN 6 Masbagik merupakan masyarakat yang lingkungannya adalah lingkungan banyak pengiat peduli lingkungan.
6. Tidak sedikit dari siswa dan siswinya beserta masyarakat sekitar aktif dalam berjualan baik membantu orang tua dan juga menjadi keasikan bagi anak siswa siswi dan masyarakat.

B. Hasil penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari informan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan penelitian yang terdiri dari 1 guru kelas, masyarakat sekitar, siswa kelas 5 kepala sekolah. Sedangkan angket diberikan kepada siswa yang terdiri dari siswa kelas V.

Teknik wawancara dilakukan dengan menentukan narasumber yang *representatif* terlebih dahulu yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah kepala sekolah, guru dan siswa SDN 6 Masbagik Utara. Total sampel yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah 2 guru dan 24 siswa V.

Pendidikan Mitigasi bencana merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi dampak yang disebabkan oleh bencana.

Pendidikan mitigasi bencana penting untuk ditanamkan pada peserta didik, salah satu upaya dalam menanamkan tentunya melalui teori pembelajaran, budaya sekolah dan kearifan lokal. Melalui pendidikan mitigasi bencana siswa dan siswi mengetahui bagaimana cara mencegah dan mengurangi resiko korban ketika terjadi bencana pada sekolah dan disekitarnya. Dengan adanya pengintegrasian materi ajar mitigasi bencana dapat menambah wawasan siswa terhadap pentingnya pendidikan mitigasi bencana. Kepala sekolah bekerjasama dengan guru kelas untuk melaksanakan pendidikan mitigasi bencana pada materi tematik yang berbasis kearifan lokal. Pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk pembiasaan untuk membentuk siswa yang tanggap bencana.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dipaparkan pada bab II, maka peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Mitigasi bencana disekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mitigasi bencana disekolah sangat penting sekali banyak sekali sekolah menyepelkan masalah mitigasi bencana di sekolah, terlebih lagi di lombok sering kali terjadi bencana kebakaran, tanah longsor, dan tidak dipungkiri lagi rasa trauma masyarakat terhadap gempa yang telah terjadi tidak pernah hilang. Jadi pendidikan mitigasi bencana di sekolah memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa dan guru untuk tanggap ketika terjadi bencana yang tidak terduga, sebagaimana diperjelas oleh hasil wawancara guru AY dan MA.

“mitigasi bencana di sekolah perlu di implementasikan pada pembelajaran tematik terlebih lagi banyak siswa yang belum mengetahui bagaimana cara bermitigasi, lebih tepatnya cara untuk mengurangi resiko bencana yang terjadi dsekitar kita. Pendidikan perlu ditanamkan di SDN 6 Masbagik utara yang secara garis besar berada pada padat penduduk dan berdekatan dengan sungai yang dinamakan kapan saja bisa terjadi tanah longsor pada sekolah (Wawancara Guru ‘AY’, 2 Oktober 2023)”.

“sesuai dengan apa yang saya rasakan dan amati, pendidikan mitigasi bencana memang sangat jarang sekali ada pada sekolah dasar, sehingga implementasinya pada mata pelajaran sangat bagus sekali untuk menjadi sekolah sadar bencana. Wawancara guru ‘MA’ (V), 4 oktober 2023).”

“jadi pendidikan mitigasi bencana sangat penting menunjang keberhasilan sekolah untuk menjadi sekolah yang mampu mencegah dan mengurangi resiko terjadi bencana, terlebih lagi kita tidak mengetahui kapan dan dimana terjadinya bencana. Maka dari itu mitigasi bencana di SDN 6 Masbagik Utara dapat menjadi sekolah yang sadar akan pentingnya pendidikan kebencanaan, dan juga dari pendidikan kebencanaan ini dapat menumbuhkan rasa semangat yang baru akibat dari bencana yang pernah terjadi di Lombok (Wawancara Guru ‘M.A’ 2 Oktober 2023)”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mitigasi

bencana di sekolah sangat penting sekali karena kita ketahui bencana ini merupakan peristiwa yang memiliki makna dalam kehidupan sosial.

Dari data hasil observasi dan dokumentasi peneliti juga menemukan belum adanya sistem peringatan, jalur evakuasi, titik kumpul ketika terjadi bencana, sehingga dengan adanya pendidikan kebencanaan mampu membantu guru dan siswa untuk tanggap ketika terjadi bencana di sekolah maupun di rumah

Selain itu pengintegrasian mitigasi bencana banyak direalisasikan pada pembelajaran di kelas dan juga melalui budaya

sekolah seperti shalat sunnah dhuha berjamaah, bersih-bersih lingkungan sekolah setiap hari senin sampai dengan jumat, pembacaan do'a bersama dilapangan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya. Hal tersebut dapat membantu penanaman pentingnya pendidikan kebencanaan pada siswa-siswi SDN 6 Masbagik Utara sebagaimana diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah.

“Visi: Tangguh Dalam IPTEK Serta Tangguh Dalam IMTAQ. Misi: a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, b) menumbuh kembangkan semangat belajar yang tinggi untuk meraih prestasi. c) membuka dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. d) membina peserta didik untuk meraih prestasi dan kokoh dalam imtaq. e) melaksanakan kegiatan yang bernuansa keagamaan. Walaupun tidak sejalan dengan visi misi pendidikan mitigasi bencana diintegrasikan pada ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya (Wawancara kepala sekolah ‘HS’ 2 Oktober 2023)”.

Dari hasil wawancara kepala sekolah dengan guru-guru dan diperkuat dengan data hasil observasi peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan mitigasi bencana di sekolah dapat diintegrasikan pada pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Pendidikan kebencanaan juga membantu tercapainya sekolah sadar bencana dan juga tujuan dari pendidikan nasional

b. Bentuk-bentuk mitigasi bencana berbasis kearifan lokal

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bentuk-bentuk budaya sekolah dan budaya masyarakat yang ada maka ditemukan bentuk kearifan lokal dijadikan untuk dapat bermitigasi bencana. Upaya penanggulangan

bencana dengan tujuan mengurangi resiko yang ditimbulkan berdasarkan penentuan data. Data-data terkait mitigasi bencana berbasis kearifan lokal yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan masyarakat sekitar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengenai mitigasi bencana berbasis kearifan lokal yakni berdasarkan pada sumber bencana dan jenis-jenis bencana. Masyarakat suku sasak memiliki tata cara yang unik baik dalam bentuk ritual atau aktivitas untuk menanggulangi bencana yang ditimbulkan oleh alam maupun ditimbulkan oleh manusia itu sendiri.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini masih banyak diperoleh dari referensi terkait tentang budaya masyarakat suku sasak dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tertentu, sehingga terdapat berbagai kearifan lokal yang digunakan untuk bermitigasi bencana. Terdapat 5 kearifan lokal suku yang dijadikan sebagai pendidikan mitigasi bencana yang diklasifikasikan ke dalam bentuk mitigasi bencana alam dan bencana yang ditimbulkan oleh manusia. Hal tersebut diperjelas oleh hasil wawancara dengan guru MA dan AS.

“kearifan lokal yang ada daerah lombok banyak sekali yang dapat digunakan untuk bermitigasi bencana akan tetapi banyak masyarakat dan siswa siswi tidak mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri, karena kurang pelestarian budaya pada anak-anak sekolah dasar. Ada beberapa kearifan lokal yang ada diantaranya bisa sering kita dengar tolak bala, belanjakan, . (Wawancara Guru ‘M.A, 3 oktober 2023)’”.

“ada berbagai kearifan lokal yang sudah jarang sekali di lestarikan oleh masyarakat diantaranya ngayu-ayu, bebetulaq,

yang sudah tidak lestarian kembali (Wawancara tokoh masyarakat' AS, 2 oktober 2023)".

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat banyak sekali, 1) *tolak bala* merupakan cara yang digunakan masyarakat suku sasak beda daerah berbeda cara melakukan akan tetapi tujuannya tetep untuk mencegah wabah dan bencana yang terjadi di daerahnya, biasanya masyarakat melakukannya dengan berdoa bersama untuk mencegah bencana di daerahnya; 2) *belanjakan*, belanjakan merupakan salah satu budaya masyarakat masbagik yang dahulu kala dilakukan apabila hasil panen masyarakat yang berlimpah sehingga masyarakat menyambut rasa syukur atas berlimpahnya rezeki yang di dapatkan konsep mitigasi bencana disini bisa dilihat dengan tujuan menyambut rasa syukur panen yang berlimpah; 3) *ngayu-ayu*, merupakan salah satu tradisi yang masih bertahan di desa sembalun kabupaten lombok lombok timur yang berupa pesta alam kesyukuran alam yang telah memberikan manfaat atas kelangsungan hidup manusia, konsep mitigasi bencana ngayu-ayu dapat dilihat dari tujuan ritual menjaga kelestarian dan mata air; 4) *bebetulaq* bebetulaq merupakan adat masyarakat desa sapit untuk mencegah terjadinya bencana dengan melakukan kegiatan keliling desa menggunakan gamelan dan terakhir berkumpul di masjid untuk melakukan doa bersama untuk mencegah wabah yang terjadi atau bencana yang sedang terjadi. akan tetapi sudah jarang sekali dilestarikan sehingga lama kelamaan pudar pada masyarakat sekitar

dan juga siswa siswi tidak mengetahui begitu pentingnya kearifan lokal pada kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk budaya sekolah yang ada juga kuatkan oleh hasil observasi sekolah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil observasi sekolah SDN 6 Masbagik Utara

No.	Keterangan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kondisi fisik dan letak geografis sekolah	✓		Kondisi sekolah sudah cukup layak akan tetapi sekolah berdekatan dengan sungai dan padat penduduk.
2.	Fasilitas dan infrastruktur pendukung pelaksanaan integrasi materi mitigasi bencana		✓	Belum ada, dari bahan bangunan yang dibuat tidak menggunakan bahan tahan ketika terjadi bencana
3.	Desain ruangan kelas	✓		Ruangan kelas cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas
4.	Budaya dan kearifan lokal sekolah	✓		Budaya dan kearifan lokal banyak sekali terlebih lagi yang disampaikan oleh guru dan tokoh masyarakat
5.	Kebiasaan didalam kelas		✓	Berdoa, sebelum memulai pembelajaran

6.	Warning tools(alarm)		✓	Belum ada
7.	Area evakuasi		✓	Belum tersedia plang
8.	Kegiatan yang berkaitan dengan integrasi mitigasi berbasis kearifan lokal	✓		Kegiatan ekstrakurikuler yang membantu untuk mengedukasi

Dari hasil wawancara guru dan hasil observasi budaya sekolah dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kearifan local seperti bebetulaq, tolak bala, belanjakan, ngayu-ayu. Sangat bagus sekali diterapkan pada pembelajaran bahasa indonesia pada tematik tentang teks ekplanasi sehingga dapat menumbuhkan sikap sadar akan pentingnya pendidikan mitigasi bencana pada sekolah dasar.

c. Bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dan kearifan sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Sekolah memiliki peran penting untuk mitigasi bencana disamping itu kita ketahui banyak sekali budaya yang ada di sekolah. Budaya sekolah dapat digunakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada daerah Masbagik Dan Lombok Timur. Melalui penanaman kearifan lokal Sikap sosial dapat tampak dari sikap siswa salah satunya sopan santun dan jiwa

gotong royong, hal tersebut terlihat ketika bertemu guru mereka langsung menyapa dan salam kemudian mencium tangan gurunya dan juga siswa bahu membahu membantu untuk membersihkan sekolah. Sikap peduli juga terlihat ketika ada temannya yang tidak membawa sejadah, teman yang lain memberikan sejadah meminjamkan kepada teman yang tidak membawa sejadah melalui hal ini siswa dapat membantu temannya juga ketika terjadi bencana dan lainnya. Hal tersebut juga diperjelas dari hasil wawancara guru MA.

“Melalui budaya sekolah ini kita bisa menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sehingga sikap sosial tanggap akan bencana dapat dibentuk disini seperti kepedulian, kedisiplinan, kejujuran, sopan santun dan juga gotong royong. Dengan dibentuknya sikap-sikap tersebut siswa tidak hanya mampu bersikap dengan teman sepermainannya di sekolah saja, tapi juga siswa mampu bersikap ketika mereka berada dilingkungan masyarakat agar mampu menerapkan bagaimana mitigasi bencana dimana saja (Wawancara guru ‘MA’ V, 4 Oktober 2023)”.

Dari hasil observasi, wawancara guru dapat disimpulkan budaya sekolah dapat membentuk sikap sosial seperti sopan santun, peduli, disiplin, jujur dan gotong royong. Dari sikap sosial siswa bisa menerapkan ketika terjadi bencana baik disekolah maupun dirumah. Maka pembentukan pengetahuan tentang kebencanaan dapat diterapkan melalui budaya sekolah hasilnya dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru MA,

“Alhamdulillah pendidikan mitigasi bencana dapat saja kita terapkan melalui budaya sekolah dan pembelajaran di dalam kelas sehingga kedepannya pengetahuan tentang kebencanaan dapat diketahui oleh seluruh siswa siswi bukan saja siswa kelas V (Wawancara kepala sekolah ‘HS’ 2 Oktober 2022)”.

“Alhamdulillah sejauh ini hasilnya belum terlalu bagus akan tetapi kedepannya bisa menjadi lebih bagus, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang, dan itu disebabkan oleh faktor-faktor tertentu (Wawancara guru ‘MA’ (V) 3 Oktober 2023)”.

Penanaman pengetahuan tentang kebencanaan merupakan suatu upaya untuk mengurangi resiko terjadi bencana sehingga siswa sudah siap ketika terjadi bencana dan secara tidak langsung juga membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pengetahuan tentang kebencanaan ini sangat minim sekali ada pada sekolah, pada dasar pengetahuan kebencanaan merupakan wadah utama untuk membentuk sikap sosial dan berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari. hal tersebut diperjelas oleh hasil wawancara guru.

“pastinya setiap kegiatan ataupun program pasti memiliki pengaruh terhadap sikap anak, terutama penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui budaya sekolah ini pastinya memiliki pengaruh yang besar dalam siswa karena setiap hari kegiatan atau program itu dilaksanakan secara tidak langsung melekat pada diri siswa sehingga lama kelamaan sehingga akan sadar pentingnya pendidikan mitigasi bencana (wawancara guru ‘AM’ (V), 3 Oktober 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru yang telah memaparkan bagaimana pendidikan kebencanaan begitu penting, pemaparan tersebut diperkuat juga oleh hasil observasi peneliti bahwa belum adanya materi ajar yang terintegrasi mitigasi bencana, nampak sekali belum banyak siswa siswi belum memahami bagaimana mitigasi bencana dan juga guru kurang memahami tentang

bagaimana cara-cara yang dilakukan ketika terjadi bencana dan sebelum terjadi bencana.

Uraian diatas dapat dijadikan sebagai bukti bahwa pengetahuan tentang kebencana benar-benar ditekankan pada peserta didik. Guru sebagai tauladan juga tidak luput dari memberikan contoh bagaimana mitigasi bencana disekolah yang berbasis kearifan lokal yang harus dilakukan kepada peserta didik, sehingga hal tersebut juga menjadi bukti yang kuat penanaman pendidikan mitigasi bencana melalui materi ajar tematik yang terintegrasi dengan mitigasi bencana di sekolah. Hal tersebut diperkuat juga oleh hasil rekapitulasi angket respon siswa sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi angket respon pengetahuan kebencanaan siswa SDN 6 Masbagik Utara

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Tinggi	52	-
Tinggi	39-51	17
Cukup	26-38	8
Tidak cukup	13-26	2

Berdasarkan hasil perhitungan angket perolehan skor sikap sosial siswa SDN 6 Masbagik Utara, dari 27 siswa terdapat 17 siswa berada pada kategory tinggi, 8 siswa pada kategori sedang dan 2 siswa pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kebencanaan siswa sudah ada, dari data tersebut juga menunjukkan bahwa siswa SDN 6 Masbagik Utara memiliki pemahaman tentang bencana yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor kategori tinggi lebih banyak dibandingkan dengan dengan

siswa dengan skor kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang berada pada kategori tinggi sudah memenuhi penilaian pengetahuan kebencanaan yang dinilai pada standar kompetensi inti kurikulum 2013, yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri. Dari hasil tersebut juga siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami tentang bencana akan tetapi mampu mengurangi resiko terjadi bencana dan korban jiwa dilingkungan sekolah, tapi siswa mampu menerapkan dilingkungan rumah juga. Hal tersebut diperkuat juga oleh hasil wawancara guru dan kepala sekolah tentang bagaimana integrasi materi ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal.

“Alhamdulillah sejauh ini pendidikan mitigasi bencana sangat jarang sekali, bagus sekali ada materi tematik yang terintegrasi mitigasi bencana dengan menyelaraskan kearifan lokal dan budaya sekolah. Walaupun banyak sekali kesusahan dengan karakter siswa yang sangat susah diajarkan akan tetapi dengan adanya materi yang berbasis kearifan lokal dapat mensitimulus pemahan siswa pentingnya bahaya bencana dimana-mana. (Wawancara guru ‘MA’ (V), 4 oktober 2023).

“Alhamdulillah sampai sejauh ini anak-anak sangat mengetahui tentang bencana terlebih lagi bencana gempa bumi yang pernah menguncang pulau lombok sehingga rasa trauma ketika terjadi bencana masih teringat oleh siswa siswi yang kalau dipersenkan sekitar 90% masih mengalami trauma *healing*. Sehingga pendidikan sangat bagus sekali diterapkan pada siswa sekolah dasar. (Wawancara kepala sekolah ‘HS’ 4 oktober 2023)”.

Pendidikan mitigasi bencana pastinya tidak lepas dari metode dan setrategi, disamping guru memberikan contoh, metode pembiasaan juga diterapkan. Metode pembiasaan dilakukan dengan tujuan supaya

yang ditanamkan melalui budaya sekolah dan pembelajaran dalam kelas dalam pembentukan siswa yang tanggap ketika terjadi bencana dan bisa melekat pada diri anak, sehingga anak tidak hanya mampu memahami cara bermitigasi di sekolah saja, melainkan di keluarga dan masyarakat juga. Sedangkan metode keteladanan dilakukan oleh guru supaya anak-anak mengikuti cara tutur tindakan yang baik dan sopan. Guru tidak hanya sebagai pendidik saja melainkan sebagai teladan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikuti tindakan yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru sudah ada di sekolah sebelum pukul 07.00 WITA untuk mempersiapkan acara shalat dudha. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru MA dan AY.

“metode yang kami gunakan melalui pembiasaan, tentunya pembiasaan yang berkesinambungan dengan cara bermitigasi bencana karena secara tidak langsung semua pembiasaan – pembiasaan itu akan melekat pada diri anak, contoh membersihkan lingkungan sekolah, ketika mereka melihat sampah yang berserakan siswa langsung membersihkan agar siswa mampu menjaga lingkungan disekolah karena hal itu sudah melekat pada diri anak (Wawancara kepala sekolah ‘HS’ 3 oktober 2023)”.

“metode yang kami gunakan melalui pembiasaan setiap harinya dan pemberian konsep serta motivasi (Wawancara Guru ‘M.A’ (V), 2 oktober 2023)”.

“metode yang diterapkan adalah metode pembiasaan karena melalui pembiasaan secara tidak langsung kebiasaan-kebiasaan positif akan melekat pada diri anak. Disamping pembiasaan juga, kami selaku guru juga memberikan contoh langsung kepada peserta didik (wawancara guru ‘AY’, 3 oktober 2023)”.

Berdasarkan dari pemaparan kepala sekolah dan guru, hal tersebut dapat dijadikan sebagai bukti bahwa pelaksanaan integrasi materi ajar mitigasi bencana ditanamkan melalui metode pembiasaan yang berbasis kearifan lokal dan guru memberikan contoh langsung dalam pelaksanaannya.

C. Pembahasan dan Temuan

1. Pembahasan

a) Mitigasi bencana disekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, pendidikan mitigasi bencana yang dapat diterapkan pada siswa kelas 5 SDN 6 Masbagik Utara yaitu:

1) Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan salah satu bencana yang masih tetep dirasakan oleh masyarakat suku sasak terlebih lagi di daerah masbagik. Gempa bumi dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlebih lagi disekolah yang mengancam keselamatan jiwa. Menurut Noor (2019: 69) mitigasi bencana gempa banyak sekali caranya terlebih lagi di rumah maupun di sekolah diantaranya sebagai berikut; 1) di sekolah, berlindunglah di bawah kolong meja, lindungi kepala tas atau buku jangan panik, jika gempa mereda segeralah keluar berurutan ke pintu, jarilah tempat yang lebih apang jangan berdiri dekat gedung,tiang dan pohon; 2) di rumah, saat akan terasa getaran musuklah kebawah meja arau lindungi

kepala dengan bantal, jika sedang menyalakan kompor maka matikan untuk mencegah terjadinya kebakaran. Saat melakukan pembelajaran di dalam siswa diajarkan simulasi ketika terjadi gempa di dalam kelas banyak sekali siswa yang tidak mengetahui bagaimana cara melindungi diri sehingga saat implementasi dalam kelas begitu asik sekali karena siswa senang diadakan pembelajaran sambil bermain, walaupun seperti itu siswa bisa memahami bagaimana bermitigasi bencana di dalam sekolah.

2) Tanah longsor

Tanah longsor juga termasuk bencana yang rawan terjadi lebih lagi apabila bangunnya sekolah ada pada daratan yang lebih tinggi, dampak yang ditimbulkan sangat mengerikan dapat merusak persawahan, infrastruktur, perkebunan, pemukiman penduduk dan lain lain. Menurut ramli (2010:97-98) ada beberapa solusi penanggulangan tanah longsor diantaranya: 1) hindari daerah rawan bencana untuk pembangunan pemukiman atau fasilitas utama; 2) pembuatan bangunan penahan, jangkar (*anchor*) dan billing; 3) terasering dengan sistem drainase yang tepat dan mendirikan bangunan dengan pondasi yang kuat; 4) penghijauan dengan tanaman yang sistem akarnya yang dalam dan jarak tanam yang tepat. Pendidikan mitigasi bencana tanah longsor sangat penting sekali pada SDN 6 Masbagik Utara apalagi sekolah berdekatan dengan sungai sehingga sewaktu-waktu bisa saja terjadi longsor

pada sekitar sekolah, terlebih lagi banyak juga pemukiman rumah di dekat sekolah yang menyebabkan sekolah ini cukup rawan akan bencana tanah longsor jadi siswa harus mengetahui bagaimana mitigasi bencana tanah longsor.

3) Kebakaran

Kebakaran menjadi salah satu bencana yang sangat berbahaya, kebakaran tidak menganal tempat untuk melahap berbagai rumah dan pemukiman dengan kobaran api yang sangat besar dan menyebabkan korban jiwa. Guru harus mengajarkan penting mitigasi bencana kebakaran, agar siswa mengetahui bahayanya ketika menggunakan api. Ada berbagai cara mitigasi bencana kebakaran diantaranya; 1) Pembinaan kesadaran mengenai bahaya kebakaran di tengah masyarakat, seperti tidak merokok disembarang tempat, menjauhkan bahan bakar dari sumber api dan upaya lainnya; 2) Penyediaan sarana pemadam kebakaran yang memadai di setiap tempat mengandung risiko kebakaran tinggi, misalnya gedung bertingkat, pabrik dan kilang minyak. Termasuk sarana adalah alat peringatan dini (fire detector), dan alarm; 3) Adanya tim tanggap darurat akan berperan mengurangi dampak kebakaran sebelum petugas kebakaran datang.

Mitigasi kebakaran harus selalui diajarkan pada siswa oleh guru karena kebakaran sangat sering terjadi pada lingkungan padat

penduduk dengan adanya pemahan cara mitigasi kebakaran dapat mencegah kebakaran di sekolah maupun di rumah.

b) Bentuk-bentuk mitigasi bencana berbasis kearifan lokal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bentuk-bentuk mitigasi bencana yang berbasis kearifan lokal diantaranya; 1) ngayu-ayu merupakan konsep mitigasi bencana yang dapat dilihat dari tujuan ritual menjaga kelestarian dan mata air; sehingga melalui adanya kearifan local ini siswa siswi lebih tanggap untuk kebersihan lingkungan terbukti dengan kesadaran siswa akan bahaya membuang sampah di sugai yang dapat mengakibatkan air tercemar dan terjadi banjir; 2) belanjakan merupakan salah satu budaya masyarakat masbagik konsep mitigasi bencana disini bisa dilihat dengan tujuan menyambut rasa syukur panen yang berlimpah belanjakan media awal untuk mengajarkan siswa betapa pentingnya bersyukur akan atas sandang pangan dalam kehidupan, dengan adanya belanjakan siswa lebih sadar untuk menjaga kesuburan tanah dan juga menjaga akan bahayanya longsor akibat penebangan pohon; 3) tolaq bala merupakan konsep mitigasi ini biasanya masyarakat melakukannya dengan berdoa bersama untuk mencegah bencana di daerahnya kegiatan doa bersama juga sudah menjadi budaya sekolah yang dlaksanakan tiap pagi hari; 4) bebetulaq merupakan konsep mitigasi bencana untuk mencegah wabah atau bencana yang sedang terjadi biasanya kegiatan ini dilakukan dengan adanya iringan gamelan,

melalui hal ini siswa dan siswi sadarkan bahayanya wabah penyakit seperti halnya yang pernah dialami seluruh masyarakat dunia wabah *covid*. Dengan adanya berbagai kearifan lokal diharapkan siswa siswi bisa melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari guru juga bisa mengedukasi betapa pentingnya kearifan lokal yang ada pada masyarakat untuk menumbuhkan nilai-nilai leluhur yang baik.

Berasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru beserta tokoh masyarakat tentang kearifan lokal sebagai upaya mitigasi bencana sangat bagus sekali dapat menumbuhkan dan melestarikan budaya daerah kita sehingga secara langsung konsep pluralisme budaya dapat diketahui oleh siswa dan siswi SDN 6 Masbagik Utara.

c) Bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dan kearifan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bentuk-bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi melalui budaya sekolah yaitu: 1) pembersihan lingkungan sekolah saat datang ke sekolah dan sebelum pulang sekolah 2) Shalat dhuha; 3) berbaris didepan kelas sebelum masuk kelas; 4) kegiatan ekstrakurikuler; 5) do'a bersama dilapangan sebelum masuk kelas; 6) senam sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam konteks pendidikan mitigasi bencana sudah saatnya peserta didik diperkenalkan tentang tata cara menghindari dengan cara yang

berkembang di daerahnya. Kearifan lokal yang berisi pendidikan mitigasi bencana dikembangkan sebagai bahan literasi yang diintegrasikan pada pembelajaran di kelas.

Menurut prof. Dr. Siti Irene Astuti dwiningrum (2021: 123) pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggabungkan dan menyisipkan nilai-nilai kearifan menjadi literasi budaya. Kearifan lokal yang dapat menjadi pendidikan mitigasi dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup agar tidak menimbulkan bencana alam.

Data kearifan lokal suku sasak yang di dapatkan pada penelitian ini untuk dijadikan literasi mitigasi bencana yang dibuat dalam bentuk teks ekplanasi sebagai berikut:

integrasi materi ajar mitigasi bencana dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kearifan lokal suku sasak secara turun-temurun dari lisan ke lisan dapat dijadikan sebagai literasi baca tulis pada materi ajar tematik, disamping itu ada berbagai budaya masyarakat yang digunakan untuk bermitgasi bencana dengan menanam bambu pada pinggir kali untuk memperkuat tanah agar tidak terjadi tanah longsor. Dengan ini nilai-nilai luhur tidak akan punah apabila budaya ini tetep dilestarikan pada oleh anak-anak dan cucu kita.
- 2) Longsor terjang 4 dusun di lombok utara,

Banjir bandang disertai longsor di 4 Dusun di Desa Malaka, Lombok Utara menyebabkan ruas jalan sepanjang kawasan Bukit Malimbu tertimbun material lumpur dan bebatuan.

Empat Dusun tersebut yakni Dusun Malimbu, Lendang Guar, Setanggi dan Badung Akibatnya kendaraan tidak bisa melalui jalur tersebut, baik menuju ke Lombok Utara maupun kawasan wisata Senggigi, Lombok Barat hingga ke Kota Mataram.

Kepala BPBD Lombok Utara, Zaldi Rahardian yang berada di lokasi mengatakan alat berat telah diterjunkan untuk membersihkan badan jalan dari material longsor. Pihak BPBD Lombok Utara membantu warga yang sempat tertahan tidak bisa melewati jalur tersebut, agar tidak terjadi penumpukan di jalur longsor.

Banyak masyarakat pengguna jalan terjebak di antara dua titik longsor, alat berat sudah diturunkan PUPR akan mempermudah proses pembersihan jalur dari material longsor.

Kepala Dinas Sosial NTB, Ahsanul Khalik, yang dihubungi melalui telepon, Senin (17/10/2022) menjelaskan sementara ini tercatat 14 kepala keluarga (KK) yang mengungsi di rumah warga lainnya karena takut terjadi longsor susulan. Sementara tercatat 14 KK yang mengungsi di rumah warga karena takut terjadi hujan susulan dan longsor, 15 jiwa di antaranya adalah anak-anak,"

Jumlah warga terdampak, di Dusun Setangi lebih dari 400 kepala keluarga (KK), Dusun Lendang Luar 139 KK. Tidak ada korban jiwa atas peristiwa tersebut. "Rumah rusak akibat longsor dan banjir bandang 1 KK atas nama, Sangir dan 6 anggota keluarganya,

Ahsanul juga mengatakan bahwa Dinas Sosial Provinsi NTB akan membawa bantuan ke Desa Malaka, terutama kebutuhan mendesak seperti tikar, matras, sembako, alat masak, perlengkapan anak, dan makanan "Bantuan juga akan disalurkan hingga ke Dusun Malimbu dan Dusun Badung yang semalam belum bisa kami masuki karena pemadaman listrik, dan kondisi jalan masih tertutup longsor.

3) Gempa Bumi KLU

Gempa bumi terjadi pada hari Minggu. tanggal 5 Agustus 2018, pukul 18:45:35 WIB. Berdasarkan informasi dari BMKG pusat gempa bumi berada pada koordinat 8,37° LS dan 116,48° BT, dengan magnitudo 7,0 pada kedalaman 15 km. Sebelumnya, pada tanggal 29 Juli 2018 dengan kekuatan M6,4 dengan kedalaman 10 km.

Gempa bumi ini menimbulkan kerusakan rastruktur, dan puluhan ribu warga mengungsi di Kabupaten Lombok Utara dan Lombok Timur dan berdasarkan informasi dari BNPB hingga saat korban meninggal dunia akibat gempa ini mencapai 105 jiwa.

Badan Geologi mengirimkan Tim Tanggap Darurat Gempa Bumi dan Gerakan Tanah ke lokasi untuk melakukan pemetaan dampak gempa bumi khususnya terkait kerusakan geologi.

Tim Tanggap Darurat menemukan retakan tanah dan longsor di jalan yang menghubungkan Kecamatan Pemenang, Tanjung dan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Likuifaksi atau pelulukan juga ditemukan di daerah Gangga. Retakan dan gerakan tanah juga terjadi di Kecamatan Sambelia dan Kecamatan Sembalun,

Kabupaten Lombok Timur khususnya di lereng dan sekitar jalur pendakian Gunungapi Rinjani serta perbukitan terjal lainnya. Retakan dan gerakan tanah tersebut dipicu oleh gempa bumi 29 Juli 2018, yang kemudian diperparah oleh guncangan gempa bumi 5 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil survey lapangan dan analisis Tim Tanggap Darurat Badan Geologi, kedua gempa bumi yang telah terjadi mempunyai mekanisme sama yang berasosiasi dengan Patahan Naik Busur Belakang Flores yang terletak di utara Pulau Lombok.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri dan orang lain. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa siswa melaksanakan tugas

individunya dengan baik, ketika meminjam barang siswa mengembalikannya langsung kepada pemiliknya.

4) Kebakaran hutan Gunung Rinjani Lombok meluas

Kebakaran hutan adalah suatu reaksi oksidasi eksotermis yang berlangsung dengan cepat dari suatu bahan bakar yang disertai dengan timbulnya api/penyalaan di daerah hutan.

Berdasarkan prakiraan cuaca umum wilayah NTB dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Meteorologi Kelas II Bandara Internasional Lombok, per 20 Oktober 2019, selama beberapa waktu ke depan cuaca cerah berawan, arah angin timur-selatan dengan kecepatan maksimal 35 km/jam, suhu 22-35 derajat Celcius dan kelembaban 40-95 persen. BTNGR bersama dengan pihak terkait juga sudah mempersiapkan Tim Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (Dalkarhutla) untuk penanganan kebakaran hutan di wilayah kerja Resort Sembalun.

Api juga menjalar ke arah kawasan hutan di Santong Kabupaten Lombok Utara yang masuk dalam Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Rinjani Barat, dan KPH Rinjani Timur, tepatnya di Kecamatan Suela, yang berada di bawah kewenangan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) NTB. Belum diketahui pasti luas kawasan hutan di kawasan TNGR dan KPH Rinjani Barat, serta KPH Rinjani Timur yang terbakar. Sebab,

api masih terus membakar rerumputan kering dan pepohonan dan semakin meluas akibat angin kencang di atas pegunungan.

"Hingga Minggu sore ini, api masih menyala dan petugas gabungan dari unsur BTNGR, TNI-Polri, Dinas LHK NTB, dan masyarakat sedang berjuang memadamkan api secara manual," ujar Dwi.

Ia menyebutkan berdasarkan pantauan aplikasi LAPAN hotspot hingga 20 Oktober 2019, diketahui terdapat 36 titik panas di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dan arah sebaran kebakaran menuju barat selatan Gunung Rinjani.

Dampak yang ditimbul dari kebakaran ini areal hutan Senaru terbakar dan juga debu kebakaran sampai ke kota Mataram yang disebabkan kencangnya angin yang membawa.

Sopan santun merupakan sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Dari hasil observasi terlihat siswa mengucapkan salam dan bertegur sapa dengan temannya, begitu juga ketika bertemu guru, siswa langsung bersalaman dan mencium tangannya.

2. Temuan

Berdasarkan penjelasan tentang integrasi materi ajar dengan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal ditemukan:

a) Mitigasi bencana di sekolah

Pendidikan mitigasi bencana dilakukan agar siswa sadarkan bahayanya bencana yang mengancam jiwa, dengan adanya pembelajaran mitigasi bencana siswa mulai memahami bagaimana cara menyelamatkan jiwa mereka. Pada saat melakukan simulasi di dalam kelas ketika terjadi bencana siswa sudah memahami hal apa saja yang dilakukan untuk menyelamatkan diri, siswa juga bercerita mengajarkan mitigasi bencana kepada teman sepermainan dan kepada keluarga agar selalu siap siaga terjadi bencana. Pegetahuan tentang kebencanaan siswa cukup tanggap yang dimana siswa mampu mengetahui cara bermitigasi bencana gempa, tanah longsor dan kebakaran melalui materi yang telah diajarkan guru di dalam kelas.

b) Bentuk-bentuk mitigasi bencana berbasis kearifan lokal

Bentuk-bentuk mitigasi bencana berbasis kearifan lokal yang pertama: Belanjakan merupakan salah satu budaya masyarakat masbagik yang dahulu kala dilakukan apabila hasil panen masyarakat yang berlimpah, banyak siswa yang tidak mengetahui bahwasanya belanjakan ini merupakan kearifan lokal yang ada di masbagik, konsep mitigasi bencana disini bisa dilihat dengan tujuan menyambut rasa syukur panen yang berlimpah, kedua tolaq bala merupakan cara yang digunakan yang digunakan masyarakat suku sasak beda daerah berbeda cara melakukan akan tetapi tujuannya tetep untuk mencegah wabah dan bencana yang terjadi di daerahnya,

tolaq bala ini banyak diketahui oleh siswa siswi karena pernah diceritakan oleh orang tua akan tetapi siswa siswi tidak mengetahui talaq bala ini merupakan cara untuk mencegah bencana di daerahnya; ketiga penanaman bambu, melakukan penanaman bambu merupakan salah satu cara mencegah tanah longsor untuk memperkut tanah melalui akar-akar yang terikat pada tanah. bentuk kerifan lokal ini dapat membantu siswa mengetahui bahwasannya kearifan lokal mengandung nilai yang sangat berarti menunjang pengetahuan tentang budaya yang ada di suku sasak. Guru juga menjadi salah satu patokan utama untuk mengajarkan berbagai kearifan lokal yang ada di sekolah SDN 6 Masbagik Utara.

c) Bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dan kearifan sekolah

Melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas siswa mengetahui berbagai bencana dan cara mitigasinya melalui teks ekplasi yang di jarkan siswa semakin bersemangat dalam mengenal berbagai teknik untuk bermitigasi, melalui kearifan sekolah siswa diajarkan dan diperkenal berbagai contoh seperti ketika sebelum memasuki kelas berdoa bersama untuk keselamatan, menjaga lingkungan agar selalu bersih siswa melakukan kegiatan ini setiap hari dengan tujuan untuk menjaga keberihan dan menjegah bencana, kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ini merupakan salah satu upaya mengenal mitigasi bencana seperti pada kegiatan pramuka, siswa

diajarkan senantiasa menjaga lingkungan cara menyelamatkan diri ketika terjadi bencana pada siswa mempraktikkannya banyak siswa yang kebingungan apa yang dilakukan dan tidak sedikit pula mengingat cara yang dilakukan dengan menghindari berdiri dekat bangunan dan mencari tempat yang terbuka. Dengan ini siswa kelas V sudah bisa sudah siap dan tanggap ketika terjadi bencana.

Relevansi peneliti terdahulu Muslim, B., & Makmun, S. (2020). Integrasi Pendidikan Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak dalam Teks Prosedur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Pendidikan mitigasi bencana dipandang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran teks. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kearifan lokal Suku Sasak yang dapat diintegrasikan sebagai pendidikan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal Suku Sasak dan untuk menjelaskan bentuk pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dalam pembelajaran teks prosedur pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan telaah pustaka mengenai budaya dan tradisi orang Sasak. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat 10 bentuk kearifan lokal suku Sasak yang dapat dijadikan mitigasi bencana dan memiliki unsur pembentukan teks prosedur. Selanjutnya, bentuk

pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana berbasis kearifan Lokal Suku Sasak dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA dengan cara menjadikannya sebagai bahan literasi. Adapun kriteria pendukung kearifan lokal Suku Sasak dapat dijadikan literasi mitigasi bencana yaitu 1) Kearifan lokal suku Sasak diwariskan secara turun temurun dari lisan ke lisan. 2) Pengembangan literasi baca tulis mitigasi bencana berbasis kearifan lokal Suku Sasak memiliki prinsip responsif dan adaptif. 3) Struktur kearifan lokal Suku Sasak berbasis mitigasi bencana memiliki relevansi dengan struktur dalam teks prosedur, dan 4) Kearifan lokal suku Sasak mengandung nilai-nilai pendidikan mitigasi bencana. Masyarakat Suku Sasak di Lombok memiliki kearifan lokal yang mampu menciptakan harmonisasi antara satu makhluk dengan makhluk yang lain.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan bentuk-bentuk kearifan lokal meskipun subjeknya berbeda hanya pada refrensi buku dan siswa SMA XI. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu 2 guru, kepala sekolah dan semua siswa dari kelas V sekolah dasar dengan jumlah sampel 27 siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian terdahulu lebih sempit

dibandingkan dengan peneliti yang cakupannya lebih luas. Penelitian terdahulu sampelnya hanya kelas XI SMA saja sedangkan peneliti mencakup kelas dari kelas V dan berbagai tokoh masyarakat dan mengintegrasikan pada materi tematik berdasar pada teks ekplanasi sehingga hasil penelitiannya pun berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa integrasi materi ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh yang sangatlah besar terhadap pembentukan sikap tanggap bencana dan menjadi sekolah sadar bencana. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan angket sikap sosial siswa dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dari 27 siswa 17 siswa pada kategori tinggi, 8 siswa pada kategori sedang dan 2 siswa pada kategori rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian yaitu:

1. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuesioner. Hal ini dapat diantisipasi peneliti dengan cara mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.
2. Subjek yang diteliti hanya satu kelas saja V dengan populasi 279 siswa, peneliti mengambil 27 siswa sebagai sampel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. integrasi materi ajar dalam pembelajaran tematik membantu siswa dan siswi untuk memahami cara mencegah dan mengurangi resiko terjadinya bencana yang dimana siswa sudah bisa mempraktikan pada kehidupannya sehari-hari seperti contoh yang dilakukan di sekolah dengan melakukan simulasi bencana gempa bumi di sekolah dan juga melalui integrasi materi ajar siswa dapat memahami kearifan sekolah yang digunakan untuk bermitigasi bencana seperti menjaga kebersihan lingkungan dan juga melakukan doa bersama untuk mendapatkan keselamatan dan lindungan dari Allah SWT.
- b. Bentuk-bentuk budaya sekolah yaitu membiasakan 3 S (Senyun, salam, sapa). Jika bertemu dengan teman sebaya guru dan juga orang tua. Budaya sekolah yang ada juga seperti upacara Bendera, Shalat Dukha, Berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, gotong Royong dan membersihkan lingkungan sekolah melalui kegiatan menjadi pembiasaan siswa untuk mencegah terjadinya bencana.

B. Implikasi

Integrasi materi ajar mitigasi bencana berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap pembentukan penahaman kebencanaan siswa. Hal

tersebut terlihat dari 27 siswa terdapat 17 siswa kategori tinggi, 8 siswa kategori sedang dan 2 siswa kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami cara mitigasi bencana dan tanggal ketika terjadi bencana.

C. Saran

- a. Bagi sekolah untuk selalu meningkatkan budaya-budaya sekolah sebagai upaya integrasi mitigasi bencana disekolah.
- b. Bagi guru hendaknya selalu meningkatkan pemahaman siswa tentang kbencanaan sehingga siswa mampu memahami cara melindungi diri dan keluarga di rumah maupun d sekolah.
- c. Bagi siswa hendaknya menerapkan ilmu yang di dapat kepada keluarga dan teman sebaya yang belum memahami cara mitigasi bencana disekolah maupun dirumah melalui pembiasaan yang terus menerus dilakukan.
- d. Bagi mahasiswa FIP program studi PGSD, hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi untuk mengembangkan penelitina ilmiah tentang pembentukan tanggap terhadap berbagai bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Press.
- Anisah, A. S. dkk. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral anak, dan Implikasinya Terhadap Pembentukan sikap Sosial Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 1, No.1, hal. 72-76.
- Aqib, Z. dan Sujak. (2016). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. (2015). Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fadilah dkk. (2021). Pendidikan Karakter. Jawa timur: CV.Agravana Media.
- Fathurrahman, M. (2015). Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fathurrohman, M. (2015). Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia
- Furkan, N. (2019). Pendidikan Karakter elalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Magnum Pustaka utama
- Hadi, A. dkk. (2021). Penelitian Kualitatif: studi fenomenologi case studi, grounded theory, etnografi, biografi. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Ilmi, A. A. B. (2020). Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Sikap Sosila Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Bani HasyimSingosari Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri Malang
- Maryam, E. W. (2018) Buku Ajar Psikologi Sosial. Jawa Timur: UMSIDA Press
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Hamzah
- Moleong, L.J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Muhaimin. (2007). Paradigma pendidikan Islam. Bandung: PT Rosda Karya

- Mutiawati, S. (2019). Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan anak usia Dini. *Jurnal Buah Hati*. Vol. 6, No.2, hal. 168.
- Sahlan, M. (2010), *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Sarnoto, A. Z. dan Andini, D. (2017). Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. *Artikel*. Vol, 6. No, 1. hal 62-66
- Septiani, D. dan Darkam, D. (2021). Strategi Guru dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa SDN 1 Gresik. *Jurnal Lensa Pendas*. Vol, 6, No. 1. hal. 19-23
- Setiadi, E. M. dkk. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Shobirin, M. (2013). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depublish
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surahman, E. dan Mukminin. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidika dan Pengajar dakam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ips*. Vol, 4, No, 1. hal. 5
- Tiara, S. K. dan Sari, Y. (2019). Analisi Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sdn 1 Watulmo. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 11, No. 1, hal. 23-24
- Zakiah, Q. Y. dan Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai*. Bandung; Pustaka Setia

Lampiran 1

Lembar observasi sekolah SDN 6 Masbagik Utara

No.	Keterangan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kondisi fisik dan letak geografis sekolah			
2.	Fasilitas dan infrastruktur pendukung pelaksanaan integrasi materi mitigasi bencana			
3.	Desain ruangan kelas			
4.	Budaya dan kearifan lokal sekolah			
5.	Kebiasaan didalam kelas			
6.	Warning tools(alarm)			
7.	Area evakuasi			
8.	Kegiatan yang			

	berkaitan dengan integrasi mitigasi berbasis kearifan lokal			
--	--	--	--	--

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Penelitian

Nama Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Tempat Wawancara :
Pertanyaan :

1. Apa visi misi SDN 6 Masbagik Utara ?
2. Apa Kurikulum yang digunakan SDN 6 Masbagik Utara?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pendidikan kebencanaan?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang budaya sekolah?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang sikap tanggap bencana siswa dengan adanya peringatan bencana?
6. Menurut bapak/ibu apakah penanaman pendidikan mitigasi bencana melalui budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan siswa yang tanggap bencana?
7. Kearifan sekolah apa saja yang ada dalam upaya penanaman pendidikan kebencanaan dalam pembentukan siswa yang tanggap bencana?
8. Pendidikan kebencanaan apa saja yang ditanamkan melalui budaya sekolah dalam pembentukan siswa tanggap bencana?
9. apa saja respon siswa yang dibentuk dalam dengan sistem peringatan bencana?
10. Bagaimana metode yang digunakan dalam integrasi materi ajar mitigasi bencana melalui budaya sekolah?
11. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi indikator dalam tercapainya integrasi materi ajar dalam pembentukan siswa tanggap bencana?
12. Bagaimana hasilnya terhadap sekolah?

Lampiran 3

Pedoman Angket Penelitian Pembentukan Sikap Sosial Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah angket ini dengan seksama dan jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada pilihan salah satu kolom alternative jawaban yang kamu pilih. Ada 4 alternatif jawaban, untuk sangat tinggi (ST), tinggi (T), cukup (C), tidak cukup (TC)
3. Isilah angket dengan teliti, jangan samapai ada yang terlewatkan!

No	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Selalu Tinggi (ST)	Tinggi (T)	Cukup (C)	Tidak Cukup (TC)
1.	Saya mengetahui apa yang dimaksud dengan bencana				
2.	Bencana ada 2 bencana alam dan non alam				
3.	Saya mengetahui kebakaran termasuk bencana non alam				
4.	Saya mengetahui gempa bumi,tanah longsor termasuk dalam bencana alam				
5.	Saya mengetahui budaya sekolah				
6.	Saya tidak memelihara lingkungan sekolah				
7.	Saya pernah belajar untuk mencegah terjadi bencana				
8.	Saya mengetahui cara mitigasi bencana dengan kearifan lokal				
9.	Saya berusaha berlindung ketika terjadi bencana				
10.	Saya teriak ketika terjadi gempa				
11.	Saya sudah paham faktor-faktor penyebab terjadi bencana				
12.	Menurut saya faktor penyebab terjadi bencana karena ulah manusia				
13.	Saya berkumpul di tempat yang lapang ketika terjadi bencana				

Angket pemahaman tentang kebencanaan siswa

No	Nama	Item jawaban													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Mirna saridewi	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	44
2	Muhammad wahyuda	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	45
3	Muhammad Arsad Aswari	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	46
4	Muhammad dzililmi azzaky	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	46
5	Muhammad Ihsan ibroni	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	45
6	Muhammad Ikrom Panji imaril	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	47
7	Muhammad royyan	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	41
8	Muhammad sandi keisa	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	45
9	Muhammad Ulul abab	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	46
10	Mulia Artha	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	44
11	Naura alipa Sajida	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	48
12	Nira ulilalda	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	48
13	Nayla aziza	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	50
14	Naupal Lutpi	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	45
15	Novi hari pebriani	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	46
16	Puput Maulida putri	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	45
17	Qurratul azzahra Anindia	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	45
18	Raditia Abimayu	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	1	35
19	Rayatul Husna	4	2	2	3	3	1	1	1	3	4	2	2	2	30
20	Tasya wulansari	4	2	2	1	3	1	1	3	3	2	3	2	4	31
21	Usmatun nida humairo	3	4	1	2	3	1	1	2	3	2	3	4	4	33
22	Warid padu	4	3	2	2	2	1	1	3	3	4	4	2	3	34
23	Wina apriana	3	2	4	4	2	1	1	3	3	4	3	2	2	34

	putri														
24	Wulan dari	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	22
25	Zaskia lufa	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	21
26	Zulkifli Robi atsani	4	3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	1	1	35
27	Zuparel Aprianto	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	33
	Jumlah														1.086

Katergori	Interval	Frekuensi
Sangat tinggi	52	--
Tinggi	39-51	17
Cukup	26-38	8
Tidak cukup	13-26	2

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi Budaya Sekolah

No	Indikator	Ada	Tidak ada
1.	Profil SDN 6 Masbagik Utara		
2.	Data visi misi SDN 6 Masbagik Utara		
3.	Profil dan data guru SDN 6 Masbagik Pancor		
4.	Data peserta didik SDN 6 Masbagik Utara		
5.	Data Peraturan SDN 6 Masbagik Utara		
6.	Data sarana dan Prasarana SDN 6 Masbagik Utara		

Lampiran 5

Hasil observasi sekolah SDN 6 Masbagik Utara

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Oktober

No.	Keterangan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kondisi fisik dan letak geografis sekolah	✓		Kondisi sekolah sudah cukup layak akan tetapi sekolah berdekatan dengan sungai dan padat penduduk.
2.	Fasilitas dan infrastruktur pendukung pelaksanaan integrasi materi mitigasi bencana		✓	Belum ada, dari bahan bangunan yang dibuat tidak menggunakan bahan tahan ketika terjadi bencana
3.	Desain ruangan kelas	✓		Ruangan kelas cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas
4.	Budaya dan kearifan lokal sekolah	✓		Budaya dan kearifan lokal banyak sekali terlebih lagi yang disampaikan oleh guru dan tokoh masyarakat
5.	Kebiasaan didalam kelas		✓	Berdoa, sebelum memulai pembelajaran
6.	Warning		✓	Belum ada

	tools(alarm)			
7.	Area evakuasi		✓	Belum tersedia plang
8.	Kegiatan yang berkaitan dengan integrasi mitigasi berbasis kearifan lokal	✓		Kegiatan ekstrakurikuler yang membantu untuk mengedukasi

Lampiran 6

Hasil Wawancara Guru

Nama Informan : Muh. Amrullah, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas 5A

Hari/Tanggal : 2 Oktober 2023

Tempat Wawancara : Ruang Rapat Utama SDN 6 Masbagik Utara

Pertanyaan :

1. Apa visi misi SDN 6 Masbagik Utara?

Jawab : visi SDN 6 Masbagik Utara adalah cerdas, terampil dalam aqidah dan muamalah sedangkan misinya Visi : Tangguh Dalam IPTEK Serta Tangguh Dalam IMTAQ. Misi : a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, b) munumbuh kembangkan semangat belajar yang tinggi untuk meraih prestasi. c) membuka dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. d) membina peserta didik untuk meraih prestasi dan kokoh dalam imtaq. e) melaksanakan kegiatan yang bernuansa keagamaan.

2. Apa Kurikulum yang digunakan SDN 6 Masbagik Utara?

Jawab: SDN 6 Masbagik Utara menerapkan Kurikulum 2013

3. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan kebencanaan?

jawab : pendidikan mitigasi bencana memang sangat jarang sekali ada pada sekolah dasar.

4. Bagaimana menurut bapak tentang budaya sekolah?

Jawab : budaya sekolah menurut saya pribadi sebuah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

5. Bagaimana menurut bapak tentang sikap tanggap bencana siswa?

Jawab : siswa dapat belajar memahami bagaimana cara yang dilakukan ketika terjadi bencana dan menjadi semangat baru ketika akibat dari bencana yang pernah terjadi.

6. Menurut bapak apakah penanaman pendidikan mitigasi bencana melalui budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan siswa yang tanggap bencana?

Jawab : ya, pastinya sangat memiliki pengaruh terhadap sikapl siswa tanggap akan bencana melalui budaya sekolah yang ada.

7. Kearifan sekolah apa saja yang ada dalam upaya penanaman pendidikan kebencanaan dalam pembentukan siswa yang tanggap bencana?

Jawab : kearifan sekolah banyak sekali yang dapat ditanamkan diantaranya ada tolaq bala yang dimana siswa siswi melakukan doa bersama untuk mencegah terjadi bencana dan juga belanjakan bersyukur atas nikmat yang berlimpah hasil penen

8. Pendidikan kebencanaan apa saja yang ditanamkan melalui budaya sekolah dalam pembentukan siswa tanggap bencana?

Jawab : sesuai dengan apa yang saya rasakan dan amati, siswa melakukan kegiatan . budaya sekolah yang ada di SDN 6 Masbagik Utara ini kami membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu dengan teman sebaya, guru dan juga orang tua anak-anak dibiaskan mengucapkan salam ketika bertemu dan mencium tangan guru dan orangtua dan juga membersihkan lingkungan sekolah dan berbaris sebelum masuk kelas dan lain-lain.

9. Kearifan local apa saja yang dibentuk dalam integrasi mitigasi bencana melalui budaya sekolah?

Jawab : iya dengan menanamkan kearifan lokal dalam diri saat pembelajaran di kelas, dengan bermitigasi bencana siswa dapat dibentuk disini seperti kepeduliaan, kedisiplinan, kejujuran, sopan santun dan juga gotong royong.

10. Bagaimana metode yang digunakan dalam integrasi materi ajar mitigasi bencana melalui budaya sekolah?

Jawab : metode yang digunakan lebih menekankan pada pembiasaan kepada siswa.

11. Menurut bapak apa saja yang menjadi indikator dalam tercapainya integrasi materi ajar dalam pembentukan siswa tanggap bencana?

Jawab : menurut saya pribadi yang menjadi indikatornya disamping siswa mampu tanggap terhadap bencana apapun baik yang terjadi di sekolah maupun rumah

12. Bagaimana hasilnya sampai sejauh ini?

Jawab : Alhamdulillah sejauh ini hasilnya cukup bagus akan tetapi kedepannya bisa menjadi lebih bagus, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang

Lampiran 7

. Bentuk-bentuk sikap ketika simulasi yang ditunjukkan yaitu

- 1) Teriak, ketika terjadi bencana siswa teriak histeris tidak memperhatikan lingkungan sekitar dan mencari tempat aman;
- 2) nangis, ketika terjadi bencana siswa terdiam menangis karena trauma akan kejadian yang telah dialami;
- 3) melamun, saat terjadi siswa siswi melamun tidak pergi menyelamatkan diri karena belum memahami bagaimana cara menyelamatkan diri;
- 4) panik dan saling dorong saat terjadi bencana siswa tidak bisa mengontrol keadaan iya hanya memikirkan bagaimana cara keluar dari dalam kelas;
- 5) kerjasama, hal tersebut ditunjukkan ketika terjadi bencana ada siswa bekerjasama mengajak teman untuk bersembunyi dibawah meja.

Hasil Wawancara Guru

Nama Informan : Ahmad Yudi Saoutra

Jabatan : Guru kelas 3

Hari/Tanggal : 3 Oktober 2023

Tempat Wawancara : lingkungan sekolah SDN 6 Masbagik Utara

Pertanyaan :

1. Apa visi misi SDN 6 Masbagik Utara?

Jawab : visi SDN 6 Masbagik Utara adalah cerdas, terampil dalam aqidah dan muamalah sedangkan misinya Visi : Tangguh Dalam IPTEK Serta Tangguh Dalam IMTAQ. Misi : a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, b) munumbuh kembangkan semangat belajar yang tinggi untuk meraih prestasi. c) membuka dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. d) membina peserta didik untuk meraih prestasi dan kokoh dalam imtaq. e) melaksanakan kegiatan yang bernuansa keagamaan.

2. Apa Kurikulum yang digunakan SDN 6 Masbagik Utara?

Jawab: SDN 6 Masbagik Utara menerapkan Kurikulum 2013

3. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan kebencanaan?

jawab : pendidikan mitigasi bencana jarang sekali saya dengar

4. Bagaimana menurut bapak tentang budaya sekolah?

Jawab : budaya sekolah suatu kecenderungan yang dilakukan di suatu sekolah..

5. Bagaimana menurut bapak tentang sikap tanggap bencana siswa?

Jawab : sikap tanggap ini pada anak sekolah dasar menjadi hal baru terlebih lagi pada kelas rendah sangat susah

6. Menurut bapak apakah penanaman pendidikan mitigasi bencana melalui budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan siswa yang tanggap bencana?

Jawab : ya, untuk pembentukan tanggap bencana saya kurang mengetahui karena belum mengetahui tentang pendidikan mitigasi bencana

7. Kearifan sekolah apa saja yang ada dalam upaya penanaman pendidikan kebencanaan dalam pembentukan siswa yang tanggap bencana?

Jawab : kearifan sekolah seperti berdoa shalat dan imtaq

8. Pendidikan kebencanaan apa saja yang ditanamkan melalui budaya sekolah dalam pembentukan siswa tanggap bencana?

Jawab : sesuai dengan apa yang saya rasakan dan amati saya kurang mengetahui terkait dengan penanaman kebencanaan akan tetapi ini langkah awal dengan adanya integrasi materi ajar ini

9. Kearifan local apa saja yang dibentuk dalam integrasi mitigasi bencana melalui budaya sekolah?

Jawab : kearifan lokal pada lingkungan sekolah ini saya kurang mengetahui apa saja yang ada karena saya bukan orang asli disini.

10. Bagaimana metode yang digunakan dalam integrasi materi ajar mitigasi bencana melalui budaya sekolah?

Jawab : metode yang digunakan lebih menekankan pada pembiasaan dan terus mengulanginya

11. Menurut bapak apa saja yang menjadi indikator dalam tercapainya integrasi materi ajar dalam pembentukan siswa tanggap bencana?

Jawab : menurut saya pribadi yang menjadi indikatornya paham akan bahaya bencana

12. Bagaimana hasilnya sampai sejauh ini?

Jawab : Alhamdulillah sejauh ini hasilnya masih baik-baik saja dan siswa senang dengan adanya pembelajaran kebencanaan

Hasil Wawancara Guru

Nama Informan : H. Seni, S.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Hari/Tanggal : 4 Oktober2023
Tempat Wawancara : Ruang kepala sekolah SDN 6 Masbagik Utara
Pertanyaan :

1. Apa Kurikulum yang digunakan SDN 6 Masbagik Utara?
Jawab: SDN 6 Masbagik Utara menerapkan Kurikulum 2013
2. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan kebencanaan?
jawab : pendidikan mitigasi bencana sangat jarang sekali ada terlebih lagi pada sekolah dasar
3. Bagaimana menurut bapak tentang budaya sekolah?
Jawab : budaya sekolah menurut saya merupakan sebuah kebiasaan yang membantu membentuk karakter siswa
4. Bagaimana menurut bapak tentang sikap tanggap bencana siswa?
Jawab : siswa yang tanggap terhadap bencana sangat jarang sekali karena belum memahami bagaimana cara untuk tanggap terhadap bencana .
5. Menurut bapak apakah penanaman pendidikan mitigasi bencana melalui budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan siswa yang tanggap bencana?
Jawab : ya, pastinya sangat memiliki pengaruh terhadap siswa yang mampu menumbuhkan suasana baru pada siswa.
6. Kearifan sekolah apa saja yang ada dalam upaya penanaman pendidikan kebencanaan dalam pembentukan siswa yang tanggap bencana?
Jawab : kearifan sekolah banyak sekali akan tetapi sy kurang mengetahui bagaimana kearifan lokal yang ada di sekitar masyarakat dapat di terapkan

7. Pendidikan kebencanaan apa saja yang ditanamkan melalui budaya sekolah dalam pembentukan siswa tanggap bencana?

Jawab : sesuai dengan apa yang saya rasakan dan amati, siswa melakukan kegiatan . budaya sekolah yang ada di SDN 6 Masbagik Utara ini kami membiasakan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu dengan teman sebaya, guru dan juga orang tua anak-anak, gotong royong merupakan bagian dari budaya sekolah yang harus mesti dimiliki dan juga membersihkan lingkungan sekolah.

8. Kearifan lokal apa saja yang dibentuk dalam integrasi mitigasi bencana melalui budaya sekolah?

Jawab : untuk kearifan lokal sy kurang mengetahui akan tetapi bisa saja menumbuhkan rasa disiplin rapi dan taat akan aturan dan memahami bahaya bencana

9. Bagaimana metode yang digunakan dalam integrasi materi ajar mitigasi bencana melalui budaya sekolah?

Jawab : metode yang digunakan lebih menekankan pada pembiasaan kepada siswa dan jangan memaksakan siswa agar tetap nyaman ketika belajar.

10. Menurut bapak apa saja yang menjadi indikator dalam tercapainya integrasi materi ajar dalam pembentukan siswa tanggap bencana?

Jawab : menurut saya pribadi yang menjadi indikatornya Mampu sadar akan bahayanya bencana

11. Bagaimana hasilnya sampai sejauh ini?

Jawab : Alhamdulillah,sejauh ini hasilnya cukup bagus dan langkah awal juga bagi guru-guru yang lain untuk memahami bagaimana bermitigasi bencana

Hasil Wawancara Guru

Nama Informan : Sabirin
Jabatan : Masyarakat
Hari/Tanggal : 2 oktober 2023
Tempat Wawancara : disekitar sekolah
Pertanyaan :

1. Apa saja kearifan lokal yang ada di sini ?

Jawab : ada berbagai kearifan lokal yang ada disini belanjakan betabek, begawe, bebetulaq, nane murung sese dan masih banyak lagi

2. Kaerifan lokal apa saja yang dapat mencegah terjadj bencana?

Jawab: ada beberapa yang biasa dilakukan masyarakat seperti talaq bala, bebetulaq, menanam pohon bambu untuk mencegah tanah longsor, begawe ini merupakan suatu hal perkumpulan dimana masyarakat banyak berbincang membahas segala hal dan masih banyak yang nggk sy ingat.

3. Bagaimana menurut balak kearifan lokal diterapkan di sekolah ?

jawab : sangat bagus sekali ini merupakan tonggak awal untuk diperkenalkan kepada anak-anak agar mengetahui nilai-nilai luhur yang masih ada sampai sekarang.

Lampiran 7

Hasil Dokumentasi Budaya Sekolah

No	Indikator	Ada	Tidak ada
1.	Profil SDN 6 Masbagik Utara	√	
2.	Data visi misi SDN 6 Masbagik Utara	√	
3.	Profil dan data guru SDN 6 Masbagik Utara	√	
4.	Data peserta didik SDN 6 Masbagik Utara	√	
5.	Data Peraturan SDN 6 Masbagik Utara	√	
6.	Data sarana dan Prasarana SDN 6 Masbagik Utara	√	

Lampiran 8

Data perhitungan Angket Sikap Sosial Siswa

No	Nama Siswa	Item Jawaban																				Jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22
1	Bq Berlian Indriati N.	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
2	Niam Aditiya S.	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	37
3	Syafaatul Auliya'	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	61
4	Abdul Rasyid	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	61
5	Dina Juwita A.	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	73
6	Haqi pratama	2	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	62
7	M. Syarif Tamzidillah	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	62
8	Nurul Idiatul F.	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	66
9	Bustanil Ilmi	1	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	2	2	2	62
10	Mizaenul Hidayat	2	1	1	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	1	1	2	61
11	Zarkasi Sukarsi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	51
12	Nia Sari	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	74
13	Laely Shafiya K.	2	4	1	4	2	2	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	72
14	Siamhory Putri K.	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	68
15	Aulia Tazkia Imani	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	78
16	Alfi Rahmati H.	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	74
17	M. Rizki	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	61

Kategori	Interval	Frekuensi
Tinggi	67-88	76
Sedang	43-66	57
Rendah	22-44	1

Lampiran 11

Dokumentasi







UNIVERSITAS HAMZANWADI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP: 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://fip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: fip@hamzanwadi.ac.id

Nomor : 1207/UH.FIP/LT/2022
Lampiran : 1 (Satu) Eks.
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Pancor, 17 Oktober 2022

Yth. Kepala BAPPEDA Lombok Timur

di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

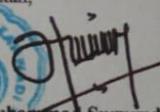
Dengan hormat, kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi, di bawah ini:

Nama : AHMAD HAMDI ZAIN
NPM : 180102146
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi/Karya Ilmiah : INTEGRASI MATERI AJAR DENGAN MITIGASI BENCANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL KELAS 5 DI SDN 6 MASBAGIK

Mohon kiranya diberikan izin melakukan penelitian di instansi/lembaga yang ada di kabupaten Lombok Timur sesuai proposal terlampir.

Demikian, atas kerjasama yang baik disampaikan ucapan terimakasih.

Wallahul Muwaffiqul Walhadi Ila Sabitirrasyd.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Muhammad Sururuddin, M.Pd.
NIDN 0815097401



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Prof. M.Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Telp. (0376) 21371

Selong, 17 Oktober 2022

Nomor : 070/1747/PD/X/2022
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 6 Masbagik
di -
Tempat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَکَاتُهُ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi, Nomor : 1207/UH.FIP/LT/2022, tanggal 17 Oktober 2022, Perihal Permohonan Ijin penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:

Nama : AHMAD HAMDI ZAIN
NIM : 180102146
Alamat : Masbagik
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : Integrasi Materi Ajar dengan Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Kelas 5 di SDN 6 Masbagik
Tanggal Pelaksanaan : 17 Oktober 2022 s/d 17 Januari 2023

Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

بِاِذْنِ اللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهَدَایَةِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَکَاتُهُ

Kepala BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan,



Tembusan:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lotim di Selong;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT DIKBUD KECAMATAN MASBAGIK
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 MASBAGIK UTARA
Jalan Raya Masbagik-Labuhan Lombok Kota Plo 83061



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.421.1/ /SDN 6 MU/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SDN 6 Masbagik Utara Desa Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD HAMDI ZAIN
NPM : 180102146
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas BENAR telah melaksanakan penelitian di SDN 6 Masbagik Utara Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, mulai tanggal 18 Oktober sampai 29 Oktober 2022, dengan judul penelitian “ **Integrasi Materi Ajar Dengan Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal** “

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Masbagik, 29 Oktober 2022

Kepala Sekolah,



H. SENI, S.Pd

NIP. 196312311984031261



UNIVERSITAS HAMZANWADI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. KP. 03612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://fp.hamzanwadi.ac.id> E-mail: fp@hamzanwadi.ac.id

KONTRAK KERJA BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pihak pertama (Dosen Pembimbing Skripsi) dengan menandatangani kontrak Kerja Bimbingan dengan pihak kedua (mahasiswa bimbingan) melaksanakan bimbingan Skripsi selama enam bulan atau satu semester dengan jadwal sbb:

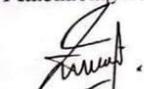
BULAN PERTAMA : untuk Pendaftaran Proposal
BULAN KEDUA : untuk Instrumen Penelitian
BULAN KETIGA-KELIMA : untuk Bimbingan Skripsi

Demikian kontrak bimbingan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pancor,.....

Pihak Pertama
Pembimbing Petama


Yoniar Listarini, M.Pd
Pembimbing Kedua


Zakiya Muzaka, M.Pd

Pihak Kedua
Mahasiswa Bimbingan


AHMAD HAMID ZAIN

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi



Dr. Abdullah Muzakar, M.Si
NIDN: 0824027601



UNIVERSITAS HAMZANWADI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP: 83612
 Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://ip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: ip@hamzanwadi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : ABDUL HAMD ZAIN
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 18062146
3. Semester : 8
4. Fakultas : FIP
5. Jurusan/ Program Studi : PGSD
6. Dosen Pembimbing : 1. Yoniar Lestavini, M.Pd
2. Zaria Mursyidi, M.Pd
7. Judul Skripsi :

Integrasi Materi Ajar Mibqasi Bawana Babas Berbasis Kearifan Lokal 5 di desa
Sakit 2 Sepuh

8. Jadwal bimbingan

NO	Tanggal Konsul	Materi Bimbingan	Tgl. Revisi Persetujuan	Paraf	
1	16/3/2022	Judul (ke par. I) dan jurnal per bab	per		
	Konsul. 17-3-22	Judul ACC			

2/	2022	Proposal				dit.
		- Cara Kelolaan sipat				
		- Bab 2				
		- Mekanisme				
		- Biaya				
		kegiatan dan biaya				
		- lanjut ke instrument				
3/	2022	Proposal				dit.
		- Instrumen				
		- Pedoman				
		ke KR, standar dan				
		kegiatan				
		- kerangka				
		kerja				
		- Laporan				
4/	2022	Proposal				dit.
		⇒ lanjut ke				
		perencanaan				

Selasa, 6-9-22	Proposal - Revisi Susana cabakan pada saat berdirinya			Zhuwanih
Rabu, 13-10-22	Langkah			Zhuwanih

Acc

Pancor,
Koordinator Program Studi

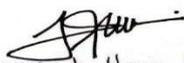
(.....)
NIDN.

2/	2022	Proposal				dit.
		- Cara Kelolaan siparuk .				
		- Bab 2 .				
		- Melayani siswa .				
		- Biaya ditanggung .				
		berdasarkan hal ts berikut .				
		- lanjut ke instrumen .				
3/	2022	Proposal .				dit.
	september	- Instrumen .				
		- Pedoman wawancara ke KR, siswa dan warga .				
		- Kerbel pada kegiatan .				
		- dan .				
		- Laporan .				
4/	2022	Proposal				dit.
	september	⇒ lanjut ke pedoman pertama !				

	Review	Review → Review Form ya ada or Draft				Sup
19/8		Review - bab 3 di perbaiki suku 2 Draft - bab 4 lengkap materi nya sesuai ke ap. kegiatan lokalise - Akumulasi				Sup
10/8 2023		Review Review Form materi				Sup
10/8 2023		Acc ke pending 1.				Sup
		Acc				F. Ghoni

CS Dipindai dengan CamScanner

Pancor,20....
Ketua Program Studi


(Muhammad Husni, M.Pd.)
NIDN. 0802038801

CS Dipindai dengan CamScanner

